

**LAPORAN PENELITIAN MADYA
BIDANG KELEMBAGAAN**

**ANALISIS PERBEDAAN TUTORIAL MODEL *JIGSAW* II DENGAN
MODEL *STAD* TERHADAP PARTISIPASI DAN PRESTASI
BELAJAR MAHASISWA D2 PERPUSTAKAAN
UPBJJ-UT SEMARANG 2012**

Oleh
Sukardi Ks. (Ketua)
Binti Muflikah (Anggota)
Sujiati (Anggota)

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA 2012**

**LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN MADYA
BIDANG KELEMBAGAAN UNIVERSITAS TERBUKA**

1. a. Judul Penelitian : Analisis Perbedaan Tutorial Model *Jigsaw* II dengan Model *STAD* terhadap Partisipasi Tutorial Mahasiswa D2 Perpustakaan UPBJJ-UT Semarang 2012
b. Bidang Penelitian : Kelembagaan
c. Klasifikasi Penelitian : Madya
2. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap & Gelar : Drs. Sukardi Ks., M.Pd.
b. NIP : 195201041976031002
c. Golongan Kepangkatan : IV a
d. Jabatan Akademik Fakultas dan Unit Kerja : Lektor Kepala dan Staf Edukatif
e. Program Studi : PGSD
3. Anggota Peneliti
a. Jumlah Anggota : 2 (dua orang)
b. Nama Anggota dan Unit Kerja : Dra. Binti Muflikah, M.Hum. – Staf Edukatif UPBJJ-UT Semarang
Sujiati – Staf Administrasi UPBJJ-UT Semarang
c. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. a. Periode Penelitian : 2012
b. Lama Penelitian : 7 (tujuh) bulan
5. Biaya Penelitian : Rp 20.000.000,00
6. Sumber Biaya : Puslitga UT
7. Pemanfaatan hasil penelitian: Perbaikan Pelaksanaan Tutorial Nonpendas

Mengetahui

Kepala UPBJJ Semarang



Purwaningdyah Murti W., S.H., M.Hum.
NIP 19600304 198603 2 001

Ketua Peneliti



Drs. Sukardi Ks., M.Pd.
NIP 195201041976031002

Menyetujui

Ketua LPPM

Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si
NIP 19600508 199203 1 003

Kepala PUSLITGASIS

Dr. Beny Pribadi
NIP 19610509 198703 1001

ANALISIS PERBEDAAN TUTORIAL MODEL *JIGSAW* II DENGAN MODEL *STAD* TERHADAP PARTISIPASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA D2 PERPUSTAKAAN UPBJJ-UT SEMARANG 2012

Identitas

Ketua

: Sukardi Ks., Email: sukardi@ut.ac.id, UPBJJ-UT Semarang

Anggota

: 1. Binti Muflikah, Email: binti@ut.ac.id, UPBJJ-UT Semarang

2. Sujiati, Email: sujiati@ut.ac.id, UPBJJ-UT Semarang

Abstract

Penelitian berjudul Analisis Perbedaan Tutorial Model *Jigsaw* II dengan Model *STAD* terhadap Partisipasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa D2 Perpustakaan UPBJJ-UT Semarang 2012 ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan:

1) prestasi belajar tutorial model *Jigsaw* II dengan model *STAD* pada mata kuliah Metode Penelitian Sosial ISIP 4216 bagi mahasiswa D2 Perpustakaan UPBJJ-UT Semarang dan
2) partisipasi antara tutorial model *Jigsaw* II dengan model *STAD* pada mata kuliah Metode Penelitian Sosial ISIP 4216 bagi mahasiswa D2 Perpustakaan UPBJJ-UT Semarang 2012. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksperimen dengan analisis data Anava dan uji t menggunakan SPSS. Sampel yang dijadikan subjek penelitian ini adalah dua tutor Mata kuliah Metode Penelitian Sosial ISIP4216, yaitu Agung Patrianto, M.Pd. dan Dian Arianita, M.M.Pd. dan masing-masing 24 mahasiswa D2 Perpustakaan di Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, dan Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan analisis data, dapat dikemukakan bahwa hasil uji hipotesis 1 ditemukan F hitung adalah 6.510 dengan signifikansi 0,046. Karena signifikansi kurang dari 0.05, maka H1 diterima sedang Ho ditolak. Selanjutnya, hasil uji hipotesis 2 ditemukan bahwa F hitung sebesar 4.176 dengan signifikansi 0.043. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka H1 diterima dan Ho ditolak. Disarankan kepada para tutor agar dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan, sebab model pembelajaran itu memiliki karakteristik yang berbeda di dalam mengimplementasikan pada tutorial.

Kata-kata Kunci: Model *Jigsaw* II, Model *STAD*, partisipasi, prestasi belajar

**AN ANALYSIS OF THE DIFFERENCES BETWEEN JIGSAW II AND STAD
TUTORIALS TOWARD THE DIPLOMA LIBRARY STUDENTS'
PARTICIPATIONS AND ACHIEVEMENTS UT-UPBJJ SEMARANG**

Identity

Author

Anggota

: Sukardi Ks., Email: sukardi@ut.ac.id, UPBJJ-UT Semarang

: 1. Binti Muflikah, Email: binti@ut.ac.id, UPBJJ-UT Semarang

2. Sujiati, Email: sujiati@ut.ac.id, UPBJJ-UT Semarang

Abstract

This study entitled “An Analysis of the Differences Between Jigsaw II and STAD toward The Diploma Library Students Participations and Achievements UPBJJ Semarang 2012” to determine the significance of the differences: 1) the students’ achievement of Jigsaw II and STAD tutorials on Research Methods courses/ISIP 4216 for the Diploma Library students UPBJJ Semarang and 2) the students’ participations of Jigsaw II and STAD tutorials in Social Research Methods course/ISIP 4216 for the Diploma Library students UPBJJ-UT Semarang 2012. The study was designed as an experimental study by using Anava and T-test (using SPSS). The samples of the subject research were two tutors of Social Research Methods course/ISIP 4216 and the twenty-four Diploma Library students in three areas: Semarang, Salatiga and Pekalongan. Based on data analysis, it can be argued that the results of tests of hypothesis testing 1 about students’ participations, found F count was 6510 with a significance of 0.046, meant there was a significant difference on the students’ participations in joining Jigsaw II and STAD tutorials. Furthermore, the results of hypothesis testing 2 about students’ achievements, found that the F count of 4176 to 0043 significance. Because of the significance was less than 0.05 then H1 was accepted and Ho was rejected, meant there was a significant difference on students’ achievements between Jigsaw II and STAD tutorials. For the further research, it is suggested that tutors have to determine an appropriate learning model with the subject, for learning models have different characteristics in the implementation of the tutorial.

Key words: Jigsaw II, STAD, participation, academic achievement

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa, peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian ini yang berjudul Analisis Perbedaan Tutorial Model *Jigsaw* II dengan Model *STAD* terhadap Partisipasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa D2 Perpustakaan UPBJJ-UT Semarang 2012. Penelitian ini terlaksana dan terselesaikan atas biaya Pusat Penelitian Kelembagaan Universitas Terbuka tahun anggaran 2012 dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankan pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Yth. Kepala Pusat Penelitian Kelembagaan Universitas Terbuka dan jajarannya yang telah mendanai terlaksananya penelitian ini
2. Yth. Ibu Purwaningdyah Murti W., S.H.,M.Hum. selaku Kepala UPBJJ-UT Semarang yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini
3. Yth. Ibu Dr. Trini Prastati, M.Pd. dan Ibu Dra. Sumiyati, M.Pd. yang telah membimbing dalam penulisan laporan ini
4. Yth. Bapak Agung Patrianto, S.Pd.,M.Pd. dan Ibu Dian Arianita, S.E., M.M.Pd. selaku tutor yang telah bersedia menjadi model dalam pelaksanaan penelitian
5. Yth. Para mahasiswa D2 Perpustakaan Pokjar Banyubiru Kabupaten Semarang, Salatiga, dan Kijen Kabupaten Pekalongan yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data di lapangan
6. Yth. Para Bapak dan Ibu, serta Sejawat yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu terselesaikannya laporan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa laporan ini di dalamnya masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan masukan yang membangun akan peneliti terima dengan senang hati.

Akhirnya peneliti hanya dapat memohon kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, semoga membalas segala kebaikan yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan dan mudahan-mudahan laporan ini bermanfaat adanya.

Semarang, Desember 2012

Peneliti,

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Abstrak	iv
Prakata	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III METODOLOGI	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dan non-Kooperatif	6
Tabel 2 : Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	7
Tabel 3 : Model <i>Jigsaw</i> II	8
Tabel 4 : Desain Penelitian	10
Tabel 5 : Hasil Observasi Partisipasi Model <i>Jigsaw</i> II	18
Tabel 6 : Hasil Observasi Partisipasi Model <i>STAD</i>	26
Tabel 7 : Prestasi Belajar <i>Jigsaw</i> II	34
Tabel 8 : Prestasi Belajar <i>STAD</i>	34
Tabel 9 : Uji Beda Partisipasi <i>Jigsaw</i> II Banyubiru dengan Salatiga ...	35
Tabel 10: Uji Beda Partisipasi <i>Jigsaw</i> II Banyubiru dengan Kajen	35
Tabel 11: Uji Beda Partisipasi <i>Jigsaw</i> II Salatiga dengan Kajen	36
Tabel 12: Uji Beda Partisipasi <i>STAD</i> Banyubiru dengan Salatiga	36
Tabel 13: Uji Beda Partisipasi <i>STAD</i> Banyubiru dengan Salatiga	37
Tabel 14: Uji Beda Partisipasi <i>STAD</i> Salatiga dengan Kajen	37
Tabel 15: Uji Anava dua Arah <i>Jigsaw</i> II dengan <i>STAD</i> Banyubiru, Salatiga, Kajen	38
Tabel 16: Uji Beda Prestasi Belajar <i>Jigsaw</i> II Banyubiru, Salatiga, Kajen	39
Tabel 17: Uji Beda Prestasi Belajar <i>STAD</i> Banyubiru, Salatiga, Kajen	39
Tabel 18: Uji Beda Partisipasi dan Prestasi <i>Jigsaw</i> II dengan <i>STAD</i>	40
Tabel 19: Skor Partisipasi Mahasiswa Pokjar Banyubiru	45
Tabel 20: Skor Partisipasi mahasiswa Pokjar	45
Tabel 21: Skor Partisipasi mahasiswa Pokjar Kajen Kab. Pekalongan	45
Tabel 22: Nilai Prestasi Belajar Mahasiswa Pokjar Banyubiru, Salatiga, Kajen.	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Diagram Batang Skor Partisipasi <i>Jigsaw</i> II Banyubiru	19
Gambar 2 : Diagram Batang Skor Rata-rata Partisipasi <i>Jigsaw</i> II Banyubiru..	20
Gambar 3 : Diagram Batang Skor Total Partisipasi <i>Jigsaw</i> II Banyubiru	20
Gambar 4 : Diagram Batang Skor Partisipasi Salatiga	21
Gambar 5 : Diagram Batang Skor Rata-rata Partisipasi <i>Jigsaw</i> II Salatiga	22
Gambar 6 : Diagram Batang Skor Total Partisipasi <i>Jigsaw</i> II Salatiga.....	22
Gambar 7 : Diagram Batang Skor Partisipasi <i>Jigsaw</i> II Kajen	23
Gambar 8 : Diagram Batang Skor Rata-rata Partisipasi <i>Jigsaw</i> II Kajen	24
Gambar 9 : Diagram Batang Skor Total Partisipasi <i>Jigsaw</i> II Kajen	24
Gambar 10: Diagram Batang Skor Total Partisipasi <i>Jigsaw</i> II Banyubiru, Sa- latiga, Kajen	25
Gambar 11: Diagram Batang Skor Partisipasi <i>STAD</i> Banyubiru	27
Gambar 12: Diagram Batang Skor Rata-rata Partisipasi <i>STAD</i> Banyubiru	28
Gambar 13: Diagram Batang Skor Total Partisipasi <i>STAD</i> Banyubiru	29
Gambar 14: Diagram Batang Skor Partisipasi <i>STAD</i> Salatiga	29
Gambar 15: Diagram Batang Skor Rata-rata Partisipasi <i>STAD</i> Salatiga	30
Gambar 16: Diagram Batang Skor Total Partisipasi <i>STAD</i> Salatiga	30
Gambar 17: Diagram Batang Skor Partisipasi <i>STAD</i> Kajen	31
Gambar 18: Diagram Batang Skor Rata-rata Partisipasi <i>STAD</i> Kajen	31
Gambar 19: Diagram Batang Skor Total Partisipasi <i>STAD</i> Kajen	32
Gambar 20: Diagram Batang Skor Total Partisipasi <i>STAD</i> Banyubiru, Sala- tiga , Kajen	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Tabel 19: Skor Partisipasi Pokjar Banyubiru	45
Lampiran 2 : Tabel 20: Skor Partisipasi Pokjar Salatiga	45
Lampiran 3 : Tabel 21 Skor Partisipasi Pokjar Kajen	45
Lampiran 4 : Tabulasi Nilai Tes Formatif Banyubiru, Salatiga, Kajen	46
Lampiran 5 : Daftar NIM dan Nama Mahasiswa Banyubiru, Salatiga, Kajen	47
Lampiran 6 : SAT Mata Kuliah ISIP4216 model Jigsaw II	49
Lampiran 7 : Lembar Kerja Mahasiswa SAT Mata Kuliah ISIP4216 <i>JigsawII</i>	52
Lampiran 8 : Tes Formatif Mata Kuliah ISI4216 model Jigsaw II	53
Lampiran 9 : SAT Mata Kuliah ISIP4216 model <i>STAD</i>	56
Lampiran 10: LKM SAT Mata Kuliah ISIP4216 <i>STAD</i>	61
Lampiran 11: Tes Formatif Mata Kuliah ISIP4216 model <i>STAD</i>	62
Lampiran 12: Format Lembar Jawaban Tes Formatif Jigsaw dan <i>STAD</i>	61
Lampiran 13: Lembar Observasi Partisipasi model <i>STAD</i>	66
Lampiran 14: Lembar Observasi Partisipasi model Jigsaw II	67
Lampiran 15: Pedoman Penskoran Partisipasi model <i>STAD</i>	68
Lampiran 16: Pedoman Penskoran Partisipasi model <i>Jigsaw II</i>	69

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dengan menurunnya jumlah mahasiswa pendas pada masa registrasi 2011 jika dibandingkan dengan masa registrasi 2010, yaitu dari 40.093 mahasiswa turun menjadi 35.161 mahasiswa atau terjadi penurunan 5.742 mahasiswa (14,32%), maka UPBJJ-UT Semarang mengalihkan rekrutmen mahasiswanya ke program nonpendas (Borang BANPT UPBJJ-UT Semarang, 2012). Dengan perubahan sasaran rekrutmen pada program nonpendas diharapkan dapat meningkatkan jumlah mahasiswa, antara lain melalui program D2 Perpustakaan, dan D 4 Kearsipan.

UPBJJ-UT Semarang pada masa registrasi 2012.1 memperoleh mahasiswa baru sejumlah 600 mahasiswa. Mahasiswa yang diterima meliputi D2 Perpustakaan kurang lebih 375 mahasiswa, D4 Kearsipan sejumlah 100 mahasiswa, sisanya kurang lebih 125 mahasiswa transfer dari D3 mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, dan Biologi. Ini dapat dimaknai bahwa Program Studi D2 Perpustakaan menduduki jumlah tertinggi dibandingkan dengan prodi lainnya. Jumlah mahasiswa D2 Perpustakaan sebagai mahasiswa terbesar itu pada umumnya mahasiswa lulusan SLTA atau *fres student*. Agar mereka di dalam mengikuti program kuliah dapat lulus tepat waktu ada dua hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu partisipasi mahasiswa dalam tutorial dan peran tutor.

Partisipasi mahasiswa dalam tutorial sangat penting, karena belajar di UT berbeda dengan belajar pada perguruan tinggi konvensional. Belajar di UT menuntut mahasiswa berpartisipasi tinggi di dalam tutorial, sebab peran tutor bukan menyajikan materi kuliah tetapi berperan sebagai fasilitator dan motivator terhadap mahasiswa di dalam memahami isi modul. Oleh karena itu mahasiswa perlu diberikan informasi bagaimana cara belajar yang efektif di UT. Sedangkan peran tutor adalah merancang dan melaksanakan agar di dalam tutorial dapat menciptakan suasana tutorial yang menarik, dinamis, dan dapat membangkitkan partisipasi mahasiswa yang pada akhirnya dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Salah satu bekal yang perlu dipertimbangkan para tutor, yaitu penggunaan variasi model-model tutorial. Dengan penggunaan variasi model tutorial diharapkan tutorial dapat berjalan lebih efektif dan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa di dalam mengikuti tutorial. Tutorial yang efektif diharapkan dapat mendukung keberhasilan mahasiswa dalam belajar, yaitu lulus secara tepat waktu. Kelulusan yang tepat waktu diharapkan pula dapat menggerakkan kemauan calon-calon mahasiswa lain yang belum atau tidak diterima di perguruan tinggi lain untuk mengikuti kuliah di UT.

Banyak model tutorial yang ditawarkan namun pada penelitian ini akan dikemukakan model tutorial *Jigsaw II* dan *STAD (Student Team Achievement Devision)* yang menurut peneliti tepat untuk digunakan di dalam tutorial. *Jigsaw II* memiliki spesifikasi sebagai model yang mengaktifkan mahasiswa, dengan langkah-langkah a) Kajian modul/materi, b) Diskusi kelompok tugas sejenis, c) Diskusi kelompok asal, d) Tes/kuis, dan e) Pemantapan. Dengan tutorial model *Jigsaw II* mahasiswa menjadi aktif, karena mereka diawali dengan tugas yang diberikan tutor kepada kelompok asal. Anggota yang mendapatkan tugas sejenis keluar dari kelompok asal bergabung dengan anggota dari kelompok lain yang mempunyai tugas sejenis. Selanjutnya, hasil dari diskusi kelompok tugas sejenis kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan kepada para anggota-anggotanya secara bergantian sesuai dengan tugas kelompok asal. Para anggota harus berdiskusi secara bersungguh-sungguh, sebab mereka akan menjelaskan hasil diskusi kelompok tugas sejenis kepada anggota-anggotanya pada kelompok asal.

Model *STAD (Student Team Active Devision)* yang diperkenalkan *Slavin* (1995) sebagai model pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah: a) Penyampaian tujuan, b) Penyajian informasi, c) Diskusi kelompok, d) Pembimbingan kelompok, e) Evaluasi, dan f) Pemberian penghargaan.

Model ini bercirikan adanya perangkat pembelajaran, belajar yang berkualitas, tugas yang terstruktur, adanya tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerjasama dalam semangat kooperatif untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Menurut *Vygotsky* dikutip *Karuru* (2003) dijelaskan implikasi utama dalam pembelajaran menghendaki setiap kelas menggunakan pembelajaran kooperatif, dengan

siswa berinteraksi dan saling memunculkan ide-ide pemecahan masalah yang efektif. Selain itu model *STAD* dapat membantu siswa memahami unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen yang dirasakan sulit, dapat menumbuhkan kerja sama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan pembelajaran kooperatif ditemukan, ketika digunakan secara efektif akan memberikan keuntungan untuk para siswa. *David* dan *O'Learly* (1990) menjelaskan penerapan pembelajaran kooperatif mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa. Adanya pengaruh dapat diartikan adanya perbedaan hasil belajar dengan metode pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran tradisional. Senada dengan hasil penelitian di atas, *Kagan* (1993) menurut hasil penelitiannya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif menampilkan suatu strategi yang berharga untuk membantu siswa memperoleh standar-standar akademik yang tinggi dan positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.. *Noor* (2005) dalam penelitiannya memakai jenis penelitian eksperimen menemukan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model *STAD* maupun dengan cara biasa tidak berbeda secara signifikan pada taraf signifikansi 5%.

Tampak dari uraian di atas terdapat dua hasil penelitian yang berbeda tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif model *STAD*. Selanjutnya apakah pembelajaran kooperatif model *STAD* dapat juga diterapkan oleh para tutor D2 Perpustakaan di UPBJJ-UT Semarang dengan berhasil. Sejauh manakah perbedaan keberhasilan tutorial model *Jigsaw II* jika dibandingkan dengan penggunaan model *STAD* bagi mahasiswa D2 Perpustakaan UPBJJ-UT Semarang.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebagaimana dipaparkan pada latar belakang masalah, dapat dikemukakan masalah penelitian, yaitu:

- 1.2.1. Adakah perbedaan prestasi belajar antara tutorial model *Jigsaw II* dengan model *STAD* pada mata kuliah Metode Penelitian Sosial ISIP4216 bagi mahasiswa D2 Perpustakaan UPBJJ-UT Semarang?

- 1.2.2. Adakah perbedaan partisipasi mahasiswa antara tutorial model *Jigsaw* II dengan model *STAD* pada mata kuliah Metode Penelitian Sosial ISIP4216 bagi mahasiswa D2 Perpustakaan UPBJJ-UT Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan:

- 1.3.1. prestasi belajar tutorial model *Jigsaw* II dengan model *STAD* pada mata kuliah Metode Penelitian Sosial ISIP4216 bagi mahasiswa D2 Perpustakaan UPBJJ-UT Semarang?
- 1.3.2. partisipasi antara tutorial model *Jigsaw* II dengan model *STAD* pada mata kuliah Metode Penelitian Sosial ISIP4216 bagi mahasiswa D2 Perpustakaan UPBJJ-UT Semarang?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat disumbangkan dalam penelitian ini adalah bagi tutor, dapat digunakan sebagai masukan yang berarti agar dapat diterapkan pada tutorial dengan tujuan untuk mencapai prestasi hasil belajar yang lebih maksimal.

Manfaat akademik, agar apabila penelitian ini terbukti bahwa pembelajaran model *Jigsaw* II berbeda secara signifikan dengan pembelajaran model *STAD* terhadap prestasi belajar mahasiswa D2 Perpustakaan UPBJJ-UT Semarang, maka model *Jigsaw* II berkontribusi lebih dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa pada tutorial secara nyata. Tetapi apabila hasil penelitian menunjukkan hasil sebaliknya, dapat dimaknai bahwa model *Jigsaw* II berkontribusi rendah pada tutorial apabila dibandingkan dengan model *STAD*.

Sedangkan manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi tutor di UPBJJ-UT Semarang dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam tutorial. Selain itu, model pembelajaran *Jigsaw* II dapat digunakan dalam tutorial mata kuliah yang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembelajaran Kooperatif

2.1.1. Pengertian

Strategi pembelajaran menurut *Lie* (2002) dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu pembelajaran individual, pembelajaran kompetisi, dan pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran individualistik, para siswa bekerja sendirian dalam mencapai tujuan pembelajaran, tanpa ada relasi dari teman sekelasnya. Pencapaian dilakukan secara mandiri. Dalam diri siswa akan terbentuk pandangan bahwa pencapaian tujuan belajar mereka tidak ada hubungannya dengan apa yang dikerjakan oleh siswa lain. Pada gilirannya, kehidupan mereka akan terfokus pada kepentingan dan keberhasilan pribadi belaka dan mengabaikan anggota/teman yang lain.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menjanjikan pencapaian standar akademik bagi siswa yang dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil dan diasuh oleh guru yang tergabung dalam staf pengajar. Staf pengajar terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang berkeja sama untuk memberikan suatu materi pembelajaran kepada kelompok siswa. Ada unsur ketergantungan positif antar guru dan memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam membantu satu sama lain dalam upaya meningkatkan kemampuan secara terus-menerus. Guru dalam satu kelompok tersebut merasa memiliki tujuan yang sama dalam upaya merumuskan apa yang akan dikontribusikan kepada kelompok siswa yang selanjutnya secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap kelompok siswa tersebut untuk waktu yang tidak terbatas (*Johnson & Johnson* dalam Priyanti, 2001).

Ciri khas strategi pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok, sehingga mengubah cara belajar individualistik yang kompetitif ke dalam bentuk pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian tentang strategi pembelajaran kooperatif dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

- a) Prestasi siswa lebih tinggi dan produktivitas lebih besar
- b) Lebih saling memperhatikan saling mendukung dan bentuk hubungan-hubungan yang bertanggung jawab

- c) Kesehatan mental yang lebih baik, kompetensi sosial, penghargaan kepada orang lain (*Johnson & Johnson, 1994*).

Lebih jauh dijelaskan bahwa perbedaan strategi pembelajaran kooperatif dan nonkooperatif seperti tampak dalam tabel di bawah ini

Tabel 1
Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dan Pembelajaran non-Kooperatif

No.	Aspek	Pembelajaran Kooperatif	Pembelajaran nonKooperatif
1.	Ketergantungan	Saling tergantung secara positif	Tidak saling terhgantung
2	Anggota Kelompok	Bersifat heterogen	Bersifat homogen
3	Pengajaran	Langsung dari keterampilan sosial dan pengembangan kerja sama	Mengabaikan kemamp. Sosial dan kerjasama
4	Kepemimpinan	Ditentukan secara bersama	Pemimpin ditunjuk
5	Tanggung jawab	Bersama kepada semua anggota	Hanya untuk pelajaran mereka sendiri
6	Sumber Belajar	Anggota kelompok dianggap sebagai sumber utama	Guru dianggap sebagai sumber utama
7	Aktivitas guru	Guru mengamati dan ikut dalam kelompok	Guru kurang peduli terhadap fungsi kelompok

(*Johnson & Johnson, 1994*)

2.1.2. Tahap-tahap Pembelajaran Kooperatif

Terdapat 6 tahap utama dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti guru dengan menyajikan informasi dalam bentuk teks bukan verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerjasama menyelesaikan tugas mereka. Fase terakhir dalam pembelajaran kooperatif, yaitu penyajian hasil akhir kerja kelompok, dan memberikan tes apa yang mereka pelajari, serta memberikan penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Keenam tahap pembelajaran dapat dirangkum pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Kegiatan Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa baik dengan peragaan(demonstrasi) atau teks
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan bagaimana membeentuk kelompok belajar dan membantu kelompok agar melakukan perubahan yang efisien
Fase 4 Membantu kerja kelompok dalam belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase 5 Mengetes materi	Mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka
Fase 6 Memberikan penghargaan	Memberikan cara-cara untuk menghargai upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok

(Arend dikutip Karuru: 2003)

2.1.3. Model *Jigsaw II*

Jigsaw II adalah model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk bidang studi Biologi, IPA, dan IPS. Karakteristik model *Jigsaw* adalah: 1) Landasan teori: belajar kolaboratif dan aktif, siswa dapat belajar dari teman, 2) Topik: dapat dipecah menjadi 2 – 4 sub topik, 3) Tujuan: menanamkan konsep melalui kerja sama, 4) Langkah: kelas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok dasar/asal dan kelompok maju/ahli. (Munawar, 2006). Sedangkan langkah-langkah model *Jigsaw II* sebagai berikut.

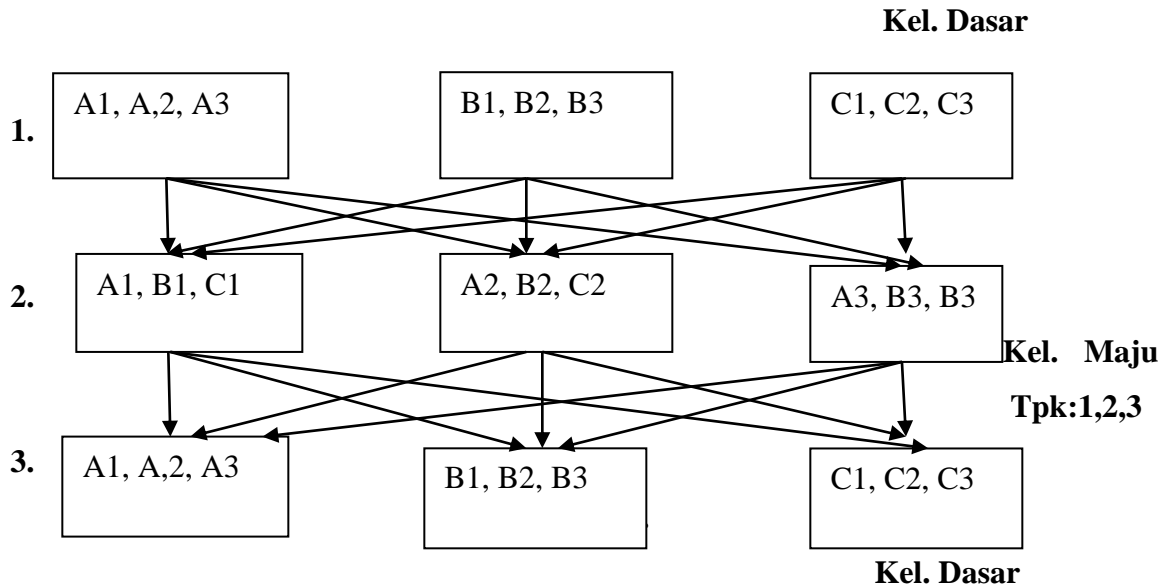
- a) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok dasar, anggota masing-masing kelompok dasar terdiri 3-4 orang, setiap orang dalam kelompok dasar diberi nomor.
- b) Tutor menyampaikan permasalahan atau pertanyaan dalam bentuk LKM (Lembar Kerja Mahasiswa) kepada kelompok dasar.

- c) Masing-masing anggota kelompok dasar mempelajari satu permasalahan/topik yang dapat dibagi menjadi beberapa subtopik yang berbeda.
- d) Mahasiswa dari setiap kelompok dasar yang membahas topik yang sama, keluar dari kelompok dasar, selanjutnya berkumpul dengan anggota kelompok dasar lain dengan topik yang sama pula, guna membentuk kelompok gabungan (kelompok maju/ahli), di sini mereka berdiskusi untuk membahas topik yang sama.
- e) Dalam kelompok maju, setiap anggota mendapatkan bantuan penjelasan terhadap topik yang dibahas dari semua anggotanya (kelompok maju).
- f) Selesai berdiskusi pada kelompok maju, maka setiap anggota dari kelompok maju tersebut harus kembali lagi pada kelompok semula, yaitu kelompok dasar, dengan membawa bekal penjelasan dari kelompok maju tadi.
- g) Setiap anggota kelompok dasar pada akhirnya mendapatkan penjelasan dari anggota kelompok maju dengan beberapa topik yang sama sehingga memperoleh penjelasan topik secara lengkap sesuai dengan tugas yang diberikan dalam kelompok dasar.
- h) Selanjutnya tutor dapat menunjuk salah satu mahasiswa dalam kelompok dengan nomor tertentu untuk menyampaikan jawabannya. Setelah kegiatan selesai, dilanjutkan dengan tes individual untuk memperoleh nilai individual, diikuti dengan menghitung nilai perkembangan siswa, nilai perkembangan kelompok, sehingga dapat ditentukan pula penghargaan kelompok yang terbaik.

Langkah-langkah model *Jigsaw II* tersebut dipaparkan sebagaimana tampak dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3
Model *Jigsaw II*

Langkah-langkah:



d) Tes/Pemantapan

(IGAK Wardani dan Siti Zulaeha, 2011)

2.1.4. Pembelajaran Kooperatif Model *STAD* (*Student Team Achievement Division*)

Model ini dikembangkan oleh Slavin, sebagai model pembelajaran yang paling sederhana dan sangat cocok digunakan bagi guru yang baru mengenal model pembelajaran kooperatif tersebut. Dalam pembelajaran model *STAD* ada lima komponen, yaitu: (a) presentasi, (b) belajar kelompok, (c) tes individu, (d) nilai perkembangan individu, (e) perkembangan kelompok. Lima komponen tersebut harus urut di dalam pelaksanaannya. Penjabarannya sebagai berikut.

- a) Presentasi, adalah presentasi kelas disampaikan oleh guru, dapat berupa informasi, pelajaran atau suatu materi menggunakan audio visual.

b) Belajar kelompok, kelas dibagi menjadi kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4 atau 5 siswa. Setiap anggota kelompok ikut bertanggung jawab terhadap maju mundurnya kelompok tersebut. Di dalam pelaksanaan belajar kelompok dapat digunakan LKS (lembar kerja siswa) atau tugas lain yang diberikan guru. Jawaban LKS harus merupakan hasil diskusi semua anggota dalam kelompok tersebut. Bila ada kesulitan, maka anggota kelompok yang mampu harus mau membantu anggota kelompok yang memerlukan. Apabila di dalam kelompok ditemukan masalah yang tidak dapat dipecahkan, dapat meminta bantuan/bimbingan kepada guru. Guru berkeliling di tiap kelompok bila sewaktu-waktu diperlukan bantuannya.

c) Tes Individu

Pada akhir kegiatan pembelajaran baik 1 jam atau 2 jam pelajaran, maka setiap siswa diwajibkan mengikuti tes individual secara tertulis. Selama mengerjakan tes para siswa mengerjakan sendiri-sendiri dan tidak boleh bekerja sama walaupun dengan kelompoknya sendiri. Dengan demikian semua siswa mempunyai tanggung jawab secara individual mengenai pemahaman terhadap materi pelajaran. Hasil pekerjaan tes dicocokkan bersama atau dengan cara silang dengan kelompok lain.

d) Nilai perkembangan individu

Hasil tes tiap-tiap individu dicatat dan selanjutnya dibandingkan dengan hasil tes siswa pada pokok bahasan/materi sebelumnya. Bagi siswa bisa ditemukan dua kemungkinan, yaitu peningkatan nilai atau sebaliknya. Guru harus menghitung perkembangan nilai setiap siswa selanjutnya membuat nilai rata-rata dalam kelompok dengan cara membagi dengan jumlah anggota kelompoknya.

e) Penghargaan kelompok

Nilai perkembangan siswa yang didapat oleh setiap kelompok digunakan untuk menentukan penghargaan kelompok tersebut. Nilai hasil perkembangan setiap siswa, akan digunakan untuk menyusun posisi

kelompok siswa yang baru, pada pokok bahasan materi baru. Apabila ada anggota kelompok yang belum saling kenal, guru dapat memotivasi dengan cara membuat logo, bendera, atau semboyan kelompoknya.

2.1.5. Langkah-langkah Penerapan Model *STAD*

a) Menentukan nilai Dasar Awal

Nilai dasar awal dapat dilakukan dengan memberikan kepada siswa, tugas masa lampau. Jika ketika memulai model *STAD* setelah banyak tugas, dapat digunakan nilai rata-rata tes siswa sebagai nilai dasar. Cara lainnya, memberikan pada para siswa nilai akhir dari tahun sebelumnya.

b) Pembentukan Kelompok

Sebelum pembelajaran dimulai, dibentuk kelompok 4-5 anggota setiap kelompok dan setiap kelompok diberikan ciri khas kelompok atau simbol.

c) Jadwal Aktivitas:

STAD terdiri dari suatu langkah-langkah aktivitas intensif kelompok, sebagai berikut:

- (1) Pendidikan dan Pengajaran. Guru memberikan pelajaran
- (2) Kelompok Belajar. Para siswa bekerja pada lembar kerja di dalam terminologi mereka untuk menguasai materi
- (3) Tes. Para siswa mengambil tugas individu
- (4) Penilaian kelompok. Nilai kelompok dihitung didasarkan pada nilai peningkatan anggota kelompok dan sertifikat individu suatu laporan kelas berkala atau buletin kelompok (*Slavin*, 1995).

2.2. Partisipasi Tutorial

Tutorial dapat dimaknai sebagai proses pemberian bantuan dan bimbingan belajar dari seseorang kepada orang lain, baik secara perorangan atau kelompok. Pihak yang membimbing disebut tutor dan pihak yang dibimbing disebut tutee (Panduan Tutorial, 2005). Bantuan dan bimbingan belajar dari tutor kepada tutee bertujuan agar tutee memahami materi yang disajikan. Apabila di dalam tutorial

ternyata mahasiswa tidak menemukan kesulitan, di sinilah tutor harus memerankan sebagai motivator dan dinamisator di dalam membangkitkan partisipasi mahasiswa agar dapat berperan aktif dalam tutorial. Mahasiswa berpartisipasi dalam tutorial tidak hanya dapat diukur dari keikutsertaannya dalam tutorial, kerajinan datang tatap muka di dalam pertemuan 1 sampai dengan 8 dalam tutorial tetapi lebih dari itu, yaitu partisipasi aktif secara mental di dalam tutorial. Mahasiswa turut memberikan jawaban ketika ditanya, mengajukan pertanyaan ketika dipersilakan untuk bertanya, turut aktif dalam diskusi ketika berada dalam kelompok diskusinya, memperhatikan dengan seksama ketika tutor atau anggota kelompoknya menyampaikan sesuatu.

Partisipasi aktif mahasiswa di dalam tutorial harus diupayakan oleh tutor. Upaya membangkitkan partisipasi dalam tutorial itu harus mulai disiapkan tutor di dalam RAT sehingga tutorial dapat terlaksana dinamis, menarik, dan tidak membosankan. Dengan partisipasi yang maksimal dalam kegiatan tutorial diharapkan dapat menghasilkan prestasi belajar yang maksimal.

2.3. Motivasi Kuliah

Setiap mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi tentu mempunyai tujuan dan target penyelesaian. Pencapaian tujuan dan target penyelesaian itu dapat terselesaikan apabila mahasiswa tersebut didukung motivasi yang besar, yaitu dari diri sendiri (motivasi intrinsik) dan dari luar (motivasi ekstrinsik). Motivasi dijelaskan oleh *Uno* (2008) sebagai kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya atau dorongan mental terhadap perseorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.

Motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong atau menjadi penyebab seseorang melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukan secara sadar. Bahwa dalam keadaan terpaksa seseorang melakukan suatu kegiatan yang tidak disukai sehingga kekuatan didorong oleh sesuatu yang tidak disukai berupa kegiatan yang terpaksa dilakukan cenderung berlangsung tidak efektif dan efisien (Nawawi, 1999). Perilaku ini tampak misalnya mahasiswa yang belajar hanya

datang ke kampus mengikuti kuliah terus pulang. Perilaku mahasiswa yang demikian itu dapat dimaknai kuliah yang tidak didukung motivasi.

Mahasiswa yang didukung motivasi, perilaku akademiknya akan tinggi atau berkualitas. Perilaku akademik yang tinggi dan berkualitas tampak pada waktu pembelajaran/tutorial mereka berpartisipasi, aktif, dan kritis. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak didukung motivasi, perilaku akademiknya akan rendah atau kurang berkualitas. Perilaku akademik yang rendah dan tidak berkualitas tampak pada waktu pembelajaran/tutorial kurang berpartisipasi, kurang aktif, dan kurang kritis.

2.4. Materi Tutorial

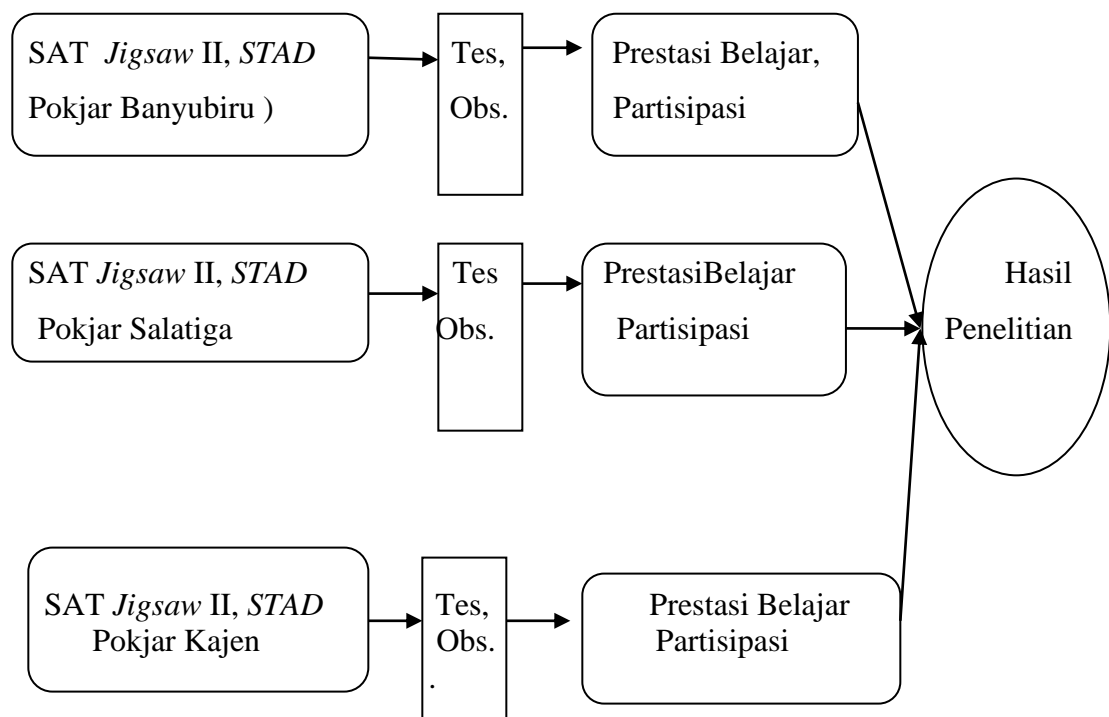
Mata Kuliah Metode Penelitian Sosial ISIP 4216 berbobot 3 sks terdiri atas 9 modul, yaitu Modul 1: Landasan Konseptual tentang Ilmu Pengetahuan dan penelitian, dan landasn etika penelitian sosial, Modul 2: Orientasi dan objek Metode Penelitian , dan Ragam Pendekatan dalam Penelitian Sosial, Modul 3: Langkah-langkah dalam Melakukan Penelitian Sosial, mulai dari Identifikasi Masalah Penelitian, klasifikasi variabel Penelitian, dan Penyusunan Kerangka Teori, Modul 4: Desain Penelitian dlam Ragam-ragam Penelitian, Modul 5: Populasi dan Sampel dan cara-cara atau Tenik-teknik Pengambilan sampel, Modul 6: Masalah Validitas dan Realibilitas, macam-macam Realibilitas dan Validitas, dan Teknik-teknik Mengukurnya, Modul 7: Cara-cara Mengumpulkan data Penelitian, Modul 8: Teknik atau Cara Menganalisis dan Menginterpretasikan Data Penelitian, dan Modul 9: Cara Menulis Laporan Penelitian (Lilik Aslichati, Bambang Prasetyo, dan Prasetya Irawan, 2009). Sembilan modul itu disajikan dalam 8 pertemuan, pertemuan ke-3, ke-5, dan ke-7 diadakan tes tugas 1, 2. dan 3.

Di UPBJJ-UT Semarang, mata kuliah Metode Penelitian Sosial ISIP 4216 ini pada umumnya dipilih mahasiswa D2 Perpustakaan sebagai mata kuliah yang ditutorialkan dengan ATPEM (Atas Permintaan Mahasiswa) sebab mahasiswa akan terbantu dengan tutorial ATPEM itu. Mahasiswa

mendapatkan nilai tugas tutorial yang mempunyai kontribusi terhadap nilai UAS (Ujian Akhir Semester) sebesar 50%

2.5. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut. Model atau tutor mata kuliah Metode Penelitian menerapkan rencana pembelajaran dengan materi menulis cerpen di kelas yang berbeda. Kelas yang pertama sebagai kelas kontrol digunakan rencana pembelajaran nonkooperatif atau tradisional dan kelas yang lain sebagai kelas yang mendapatkan treatment dengan pendekatan model pendekatan kooperatif model *STAD*. Selanjutnya, hasil belajar/postes dari kedua kelas tersebut dibandingkan, sebagaimana tampak pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1
Kerangka piker

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Variabel dan Desain Penelitian

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian terdiri dua macam, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tutorial model *Jigsaw* II dan model *STAD* dan partisipasi belajar sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi hasil belajar tutorial.

3.1.2. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain analisis ANAVA dua jalan dengan menggunakan sel tak sama dan menggunakan desain faktorial 2 x 3 sebagaimana tampak matrik berikut ini.

**Tabel 4
Desain Penelitian Anava**

Partisipasi Belajar	Model Tutorial	
	<i>Jigsaw</i> II (A1)	<i>STAD</i> (A2)
Partisipasi tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Partisipasi sedang (B2)	A1B2	A2B1
Partisipasi rendah (B3)	A1B3	A2B1

(Kamari, 2011)

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa D 2 Perpustakaan se wilayah UPBJJ-UT Semarang masa registrasi 2012.2.

3.2.2. Sampel Penelitian

Yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah mahasiswa semester 4 sejumlah tiga pokjar, yaitu Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, dan Kabupaten Pekalongan masa registrasi 2012.2. Dalam penelitian ini ketiga pokjar dikenai perlakuan dua model tutorial, yaitu model tutorial *Jigsaw* II dan *STAD*.

3.3. Sumber Data dan Teknik Analisis Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa:

- a) Hasil tes prestasi belajar MK Metode Penelitian Sosial ISIP4216 dengan tutorial model *Jigsaw* II dan model *STAD* maupun mahasiswa yang diajar dengan pembelajaran nonkooperatif.
- b) Hasil observasi terhadap partisipasi mahasiswa pada tutorial dengan model *Jigsaw* II dan model *STAD*

3.3.2. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul ditabulasikan dalam bentuk tabel distribusi untuk dianalisis. Teknik analisis yang digunakan adalah a) Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor dari sampel penelitian untuk masing-masing variabel. b) analisis *ANAVA* dua jalan dengan menggunakan sel tak sama dan menggunakan desain faktorial 2×3 . Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan analisis *SPSS* untuk menguji hipotesis penelitian.

3.3.3. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah penelitian, dan tinjauan pustaka sebagaimana telah terpapar terdahulu, maka hipotesis yang hendak diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: Tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar pada tutorial antara mahasiswa yang mengikuti tutorial dengan model *Jigsaw* II dan tutorial model *STAD*.

$H_a : \beta \neq 0$: Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar pada tutorial antara mahasiswa yang mengikuti tutorial dengan model *Jigsaw* II dan tutorial model *STAD*.

$H_0 : \beta = 0$: Tidak ada perbedaan yang signifikan partisipasi pada tutorial antara mahasiswa yang mengikuti tutorial dengan model *Jigsaw* II dan tutorial model *STAD*.

$H_1 : \beta \neq 0$: Ada perbedaan yang signifikan partisipasi pada tutorial antara mahasiswa yang mengikuti tutorial dengan model *Jigsaw* II dan tutorial model *STAD*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1 Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai deskripsi perolehan skor partisipasi maupun prestasi pada masing-masing kelas yang diteliti dan pada masing-masing model tutorial.

4.1.1.1 Perolehan Skor Partisipasi Model Tutorial *Jigsaw II*

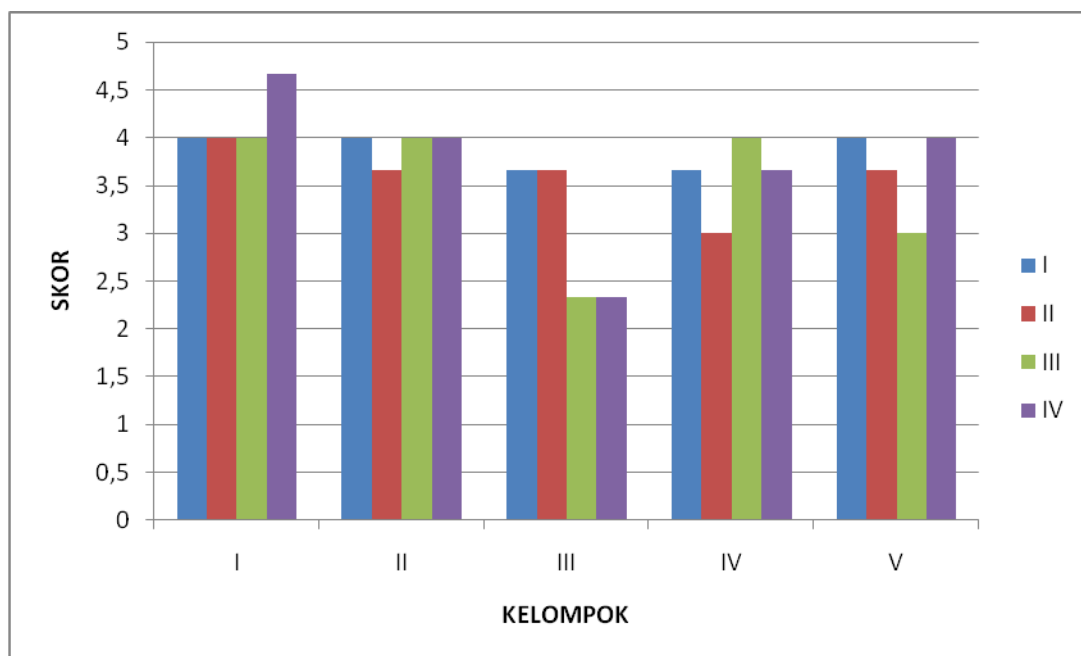
Hasil perolehan skor partisipasi model tutorial *Jigsaw II* pada Pokjar Banyubiru, Salatiga, dan KAJEN sebagaimana tampak pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Observasi Partisipasi Mahasiswa
pada Model *Jigsaw II*

KELAS/KELOMPOK		<i>JIGSAW II</i>				TOTAL
		I	II	III	IV	
BANYU BIRU	I	4	4	4	4,66	16,7
	II	4	3,66	4	4	15,7
	III	3,66	3,66	2,33	2,33	12
	IV	3,66	3	4	3,66	14,3
	V	4	3,66	3	4	14,7
	RATA-RATA	3,86	3,6	3,47	3,73	
SALATIGA	I	2	3,33	3	3,33	11,7
	II	2,66	3,66	3	2,66	12
	III	1,33	2	3	2,66	8,99
	IV	1,33	2	3	2,66	8,99
	V	2,33	2	3	3,33	10,7
	RATA-RATA	1,93	2,6	3	2,93	
KAJEN	I	2,33	2,66	2,33	3,33	10,7
	II	2	2,66	3,66	2	10,3
	III	3,33	3,33	3,33	2	12
	IV	3,66	3,66	3,66	2,66	13,6
	V	2,33	3,66	2,33	3,33	11,7
	RATA-RATA	2,73	3,19	3,06	2,66	
RATA-RATA TOTAL		2,84	3,13	3,18	3,11	

Pada tabel di atas diketahui pada Pokjar Banyubiru partisipasi tertinggi ada pada Kelompok I dengan skor 16,7, pada Pokjar Salatiga partisipasi tertinggi ada pada kelompok I dengan skor 11,7, dan pada kelas Kjen partisipasi tertinggi ada pada kelompok IV dengan skor 13,6. Secara keseluruhan partisipasi kelas tertinggi ada pada Pokjar Banyubiru kelompok I. Rata-rata partisipasi pada Pokjar Banyubiru skor tertinggi ada pada aspek I dengan skor rata-rata 3,86, rata-rata partisipasi pada Pokjar Salatiga skor tertinggi ada pada aspek III dengan skor rata-rata 2,93 dan pada Pokjar Kjen rata-rata partisipasi tertinggi ada pada aspek 2 dengan skor 3,19. Untuk rata-rata total per aspek skor tertinggi ada pada aspek III.

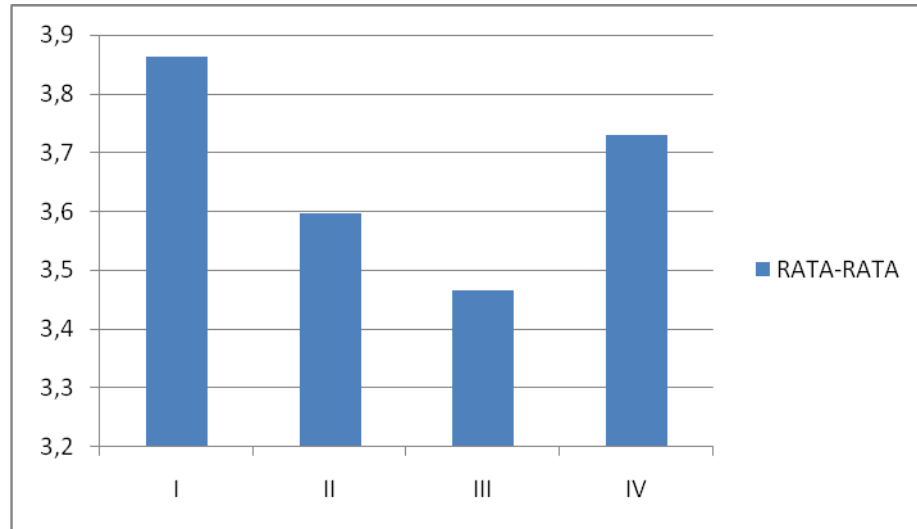
Dari tabel di atas dapat dijelaskan masing-masing rincian dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 1
Diagram Batang Perolehan Skor Observasi Partisipasi dengan
Model *Jigsaw II* pada Pokjar Banyubiru

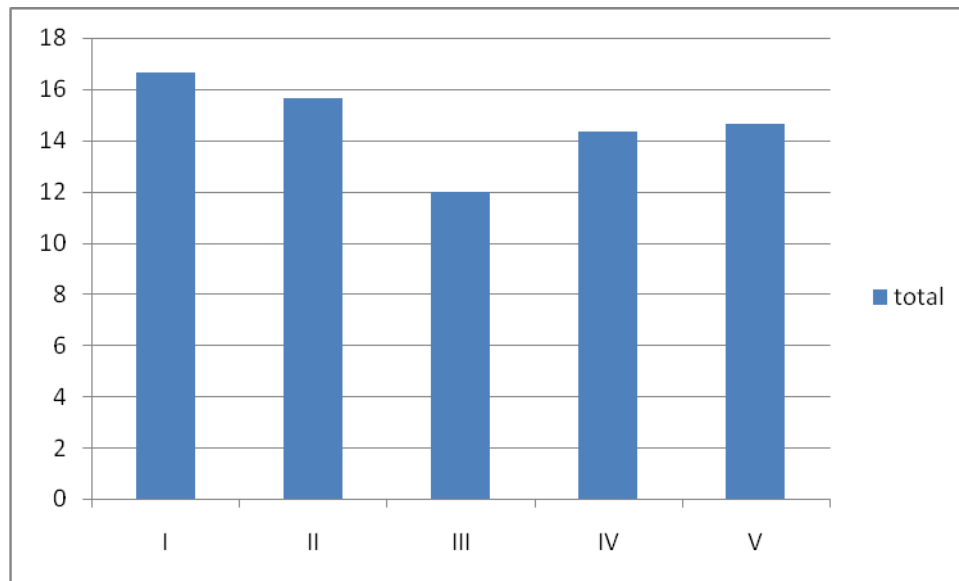
Pada diagram di atas Pokjar Banyubiru skor tertinggi partisipasi ada pada kelompok I dengan skor 4,66 pada aspek ke-4, sedangkan skor terendah sebesar 2,33

yang berada pada kelompok III pada aspek ke-3 dan 4. Secara keseluruhan pada Pokjar Banyubiru dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2
Diagram Batang Perolehan Skor rata-rata Observasi Partisipasi dengan Model *Jigsaw* II pada Pokjar Banyubiru

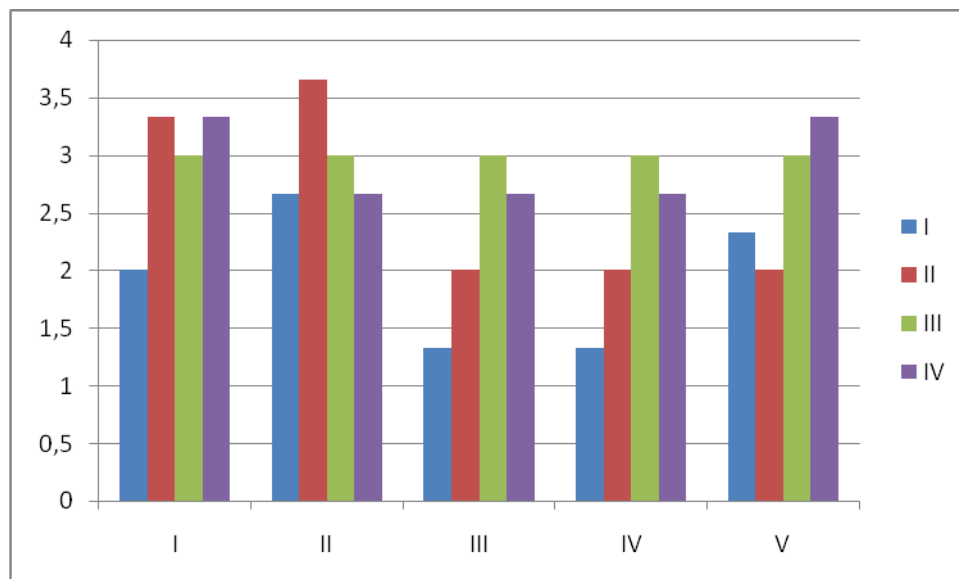
Dari diagram diatas dapat dilihat rata-rata tertinggi ada pada aspek 1 dengan rata-rata sebesar 3,86, sedangkan rata-rata terendah ada pada aspek ke-3 yakni dengan skor 3,6.



Gambar 3

Diagram Batang Perolehan Total Skor Observasi Partisipasi dengan Model *Jigsaw II* pada Pokjar Banyubiru

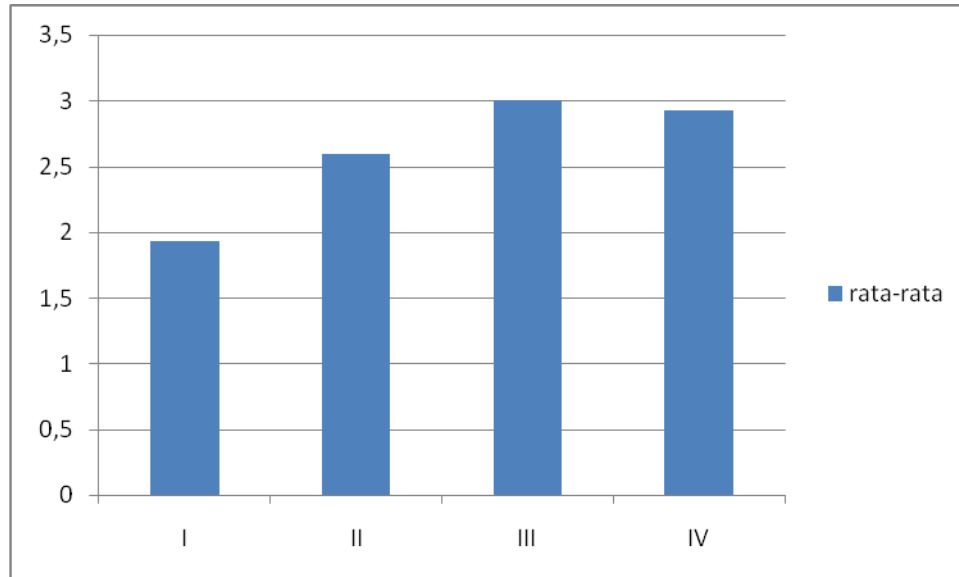
Dari diagram di atas dapat dilihat skor tertinggi ada pada kelompok I dengan total skor sebesar 16,7, sedangkan total skor partisipasi terendah ada pada kelompok III, yakni dengan skor 12.



Gambar 4

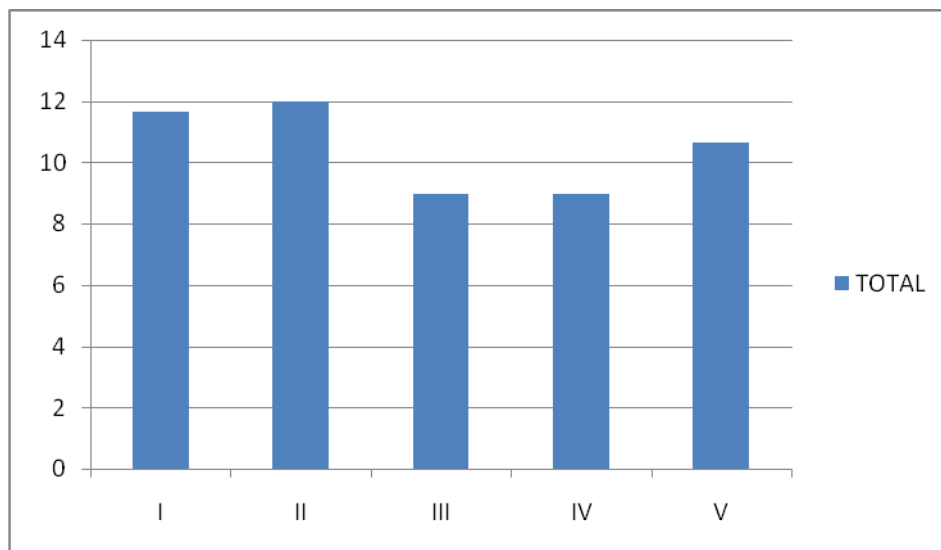
Diagram Batang Perolehan Skor Observasi Partisipasi dengan Model *Jigsaw II* pada Pokjar Salatiga

Pada diagram di atas pada Pokjar Salatiga skor tertinggi partisipasi ada pada kelompok II dengan skor 3,66 pada aspek ke-2, sedangkan skor terendah sebesar 2 yang berada pada kelompok III dan IV pada aspek ke-1. Secara keseluruhan pada Pokjar Salatiga dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 5
Diagram Batang Perolehan Skor rata-rata Observasi Partisipasi dengan Model *Jigsaw* II pada Pokjar Salatiga

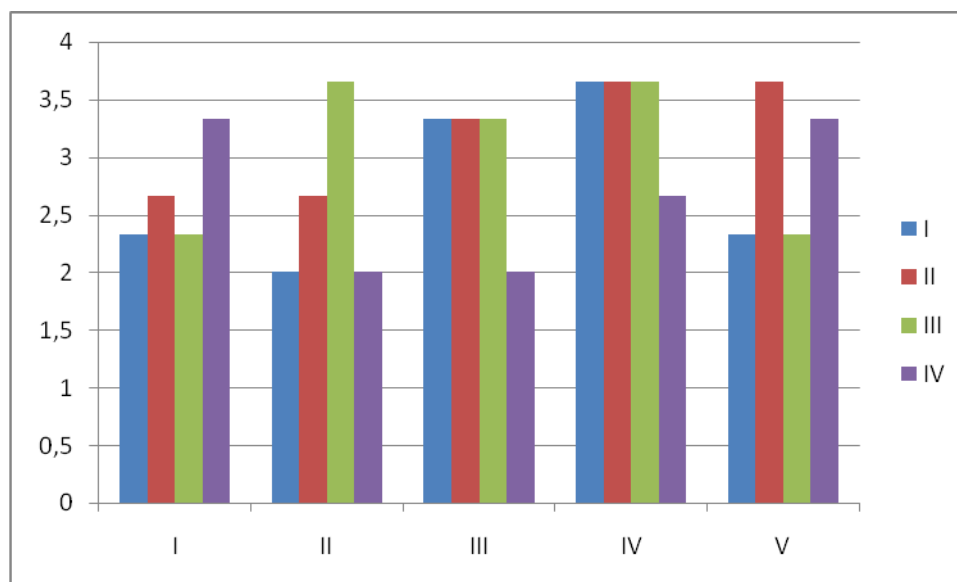
Dari diagram di atas dapat dilihat rata-rata tertinggi ada pada aspek III dengan rata-rata skor sebesar 3, sedangkan rata-rata terendah ada pada aspek I, yakni dengan skor 1,93.



Gambar 6

Diagram Batang Perolehan Total Skor Observasi Partisipasi dengan Model *Jigsaw II* pada Pokjar Salatiga

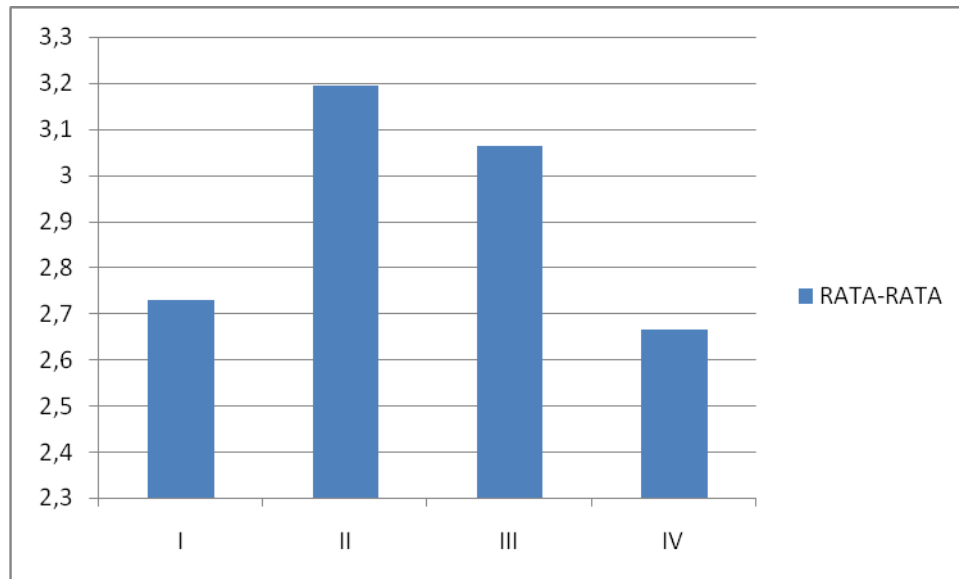
Dari diagram di atas dapat dilihat skor tertinggi ada pada kelompok I dengan total skor sebesar 11,98, sedangkan total skor partisipasi terendah ada pada kelompok II dan III yakni dengan skor 8,99.



Gambar 7

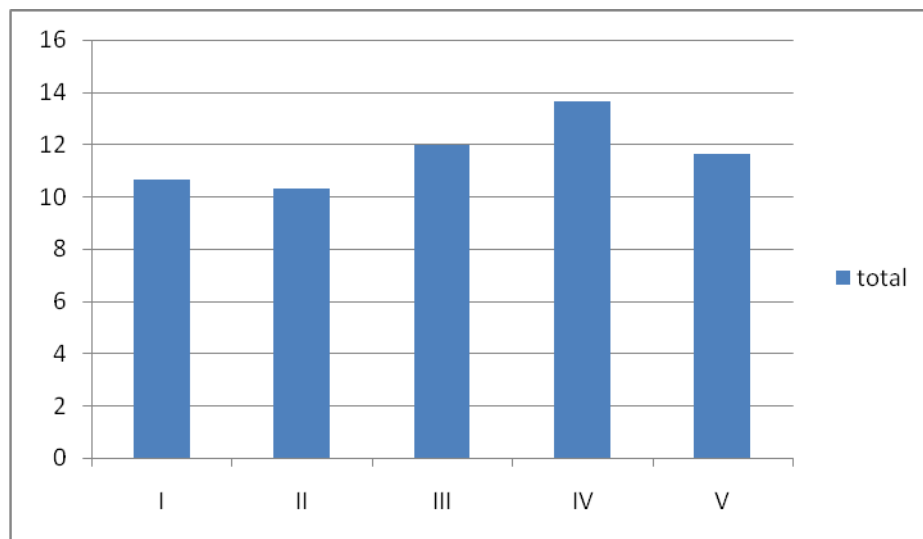
Diagram Batang Perolehan Skor Observasi Partisipasi dengan Model *Jigsaw II* pada Pokjar Kajeon

Pada diagram di atas pada kelas Kjen skor tertinggi partisipasi ada pada kelompok II, IV, dan V dengan skor 3,66 pada aspek ke-3 pada kelompok II, aspek ke-1, 2, 3 pada kelompok IV dan aspek 2 pada kelompok V, sedangkan skor terendah sebesar 2 yang berada pada kelompok II dan III pada aspek ke 1 untuk kelompok II, dan aspek ke-4 untuk kelompok III. Secara keseluruhan pada Pokjar Kjen dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 8
Diagram Batang Perolehan Skor rata-rata Observasi Partisipasi dengan Model *Jigsaw* II pada Pokjar Kjen

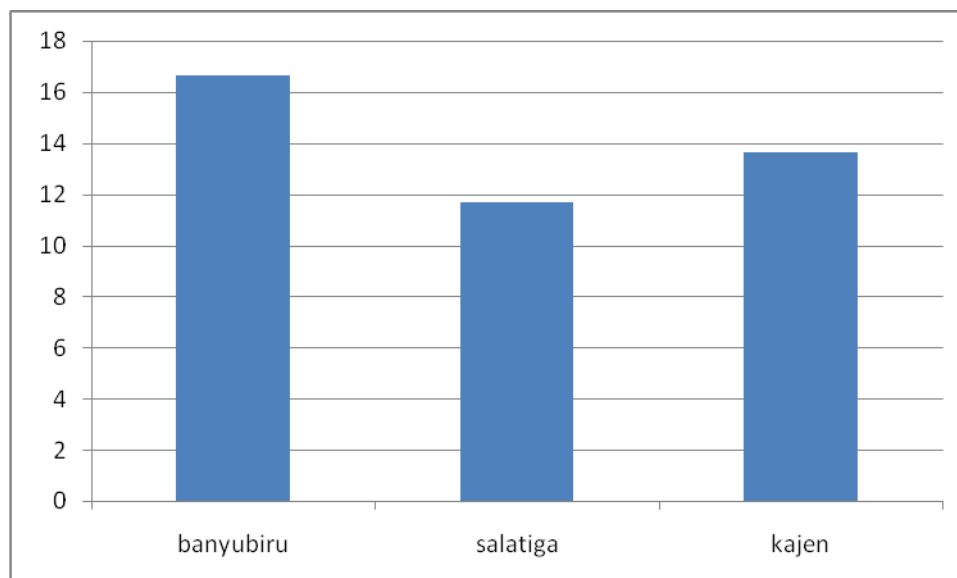
Dari diagram di atas dapat dilihat rata-rata tertinggi ada pada aspek ke-2 dengan rata-rata sebesar 3,19, sedangkan rata-rata terendah ada pada aspek ke-4 yakni dengan skor 2,66.



Gambar 9
Diagram Batang Perolehan Total Skor Observasi Partisipasi dengan Model *Jigsaw II* pada Pokjar Kaje

Dari diagram di atas dapat dilihat skor tertinggi ada pada kelompok IV dengan total skor sebesar 13,64, sedangkan total skor partisipasi terendah ada pada kelompok II yakni dengan skor 11,65.

Secara umum dapat dilihat pada diagram berikut



Gambar 11
Diagram Batang Perolehan Total Skor Observasi Partisipasi

dengan Model *Jigsaw* II Banyubiru, Salatiga, Kaje

Pada diagram di atas dapat dilihat partisipasi tertinggi ada pada Pokjar Banyubiru dengan skor sebesar 16,7, disusul kelasr Kaje dengan skor 13,6 dan terakhir Pokjar Salatiga, yakni dengan skor 11,7.

4.1.1.2 Perolehan Skor Partisipasi Model Pembelajaran *STAD*

Hasil perolehan skor partisipasi model tutorial *STAD* pada Pokjar Banyubiru, Salatiga, dan Kajen sebagaimana tampak pada Tabel 6 di bawah ini.

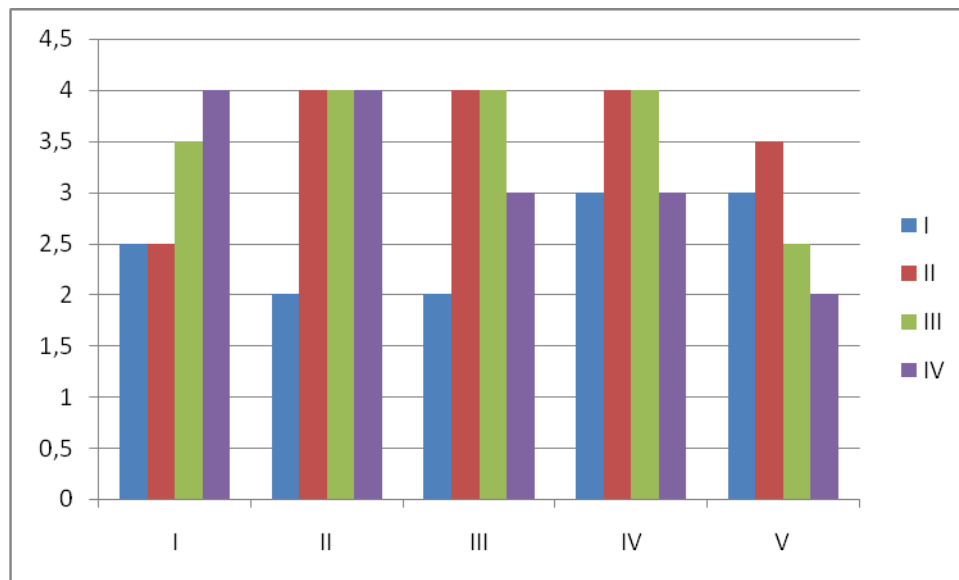
Tabel 6
Hasil Observasi Partisipasi Mahasiswa
pada Model Pembelajaran *STAD*

KELAS/KELOMPOK		<i>STAD</i>				TOT
		I	II	III	IV	
BAYUBIRU	I	2,5	2,5	3,5	4	12,5
	II	2	4	4	4	14
	III	2	4	4	3	13
	IV	3	4	4	3	14
	V	3	3,5	2,5	2	11
	RATA-RATA	2,5	3,6	3,6	3,2	
SALATIGA	I	4,5	4,5	4	3,5	16,5
	II	4	3	2,5	3,5	13
	III	3,5	3	3	3,5	13
	IV	3,5	3,5	4	3,5	14,5
	V	3,5	4	3,5	3,5	14,5
	RATA-RATA	3,8	3,6	3,4	3,5	
KAJEN	I	2,5	4	4	3	13,5
	II	2,5	4	4	4	14,5
	III	4	3	4	3	14
	IV	1,5	2	2	2	7,5
	V	3,5	4	4	4	15,5
	RATA-RATA	2,8	3,4	3,6	3,2	
RATA-RATA TOTAL		3,03	3,53	3,53	3,3	

Pada tabel di atas diketahui pada Pokjar Banyubiru partisipasi tertinggi ada pada Kelompok I dengan skor 12,5, pada Pokjar Salatiga partisipasi tertinggi ada pada kelompok I dengan skor 16,5, dan pada Pokjar Kajen partisipasi tertinggi ada pada kelompok V dengan skor 15,5. Secara keseluruhan partisipasi kelas tertinggi ada pada Pokjar Salatiga pada kelompok I. Rata-rata partisipasi pada Pokjar Banyubiru skor tertinggi ada pada aspek 2 dan 3 dengan skor rata-rata 3, 6, rata-rata partisipasi pada

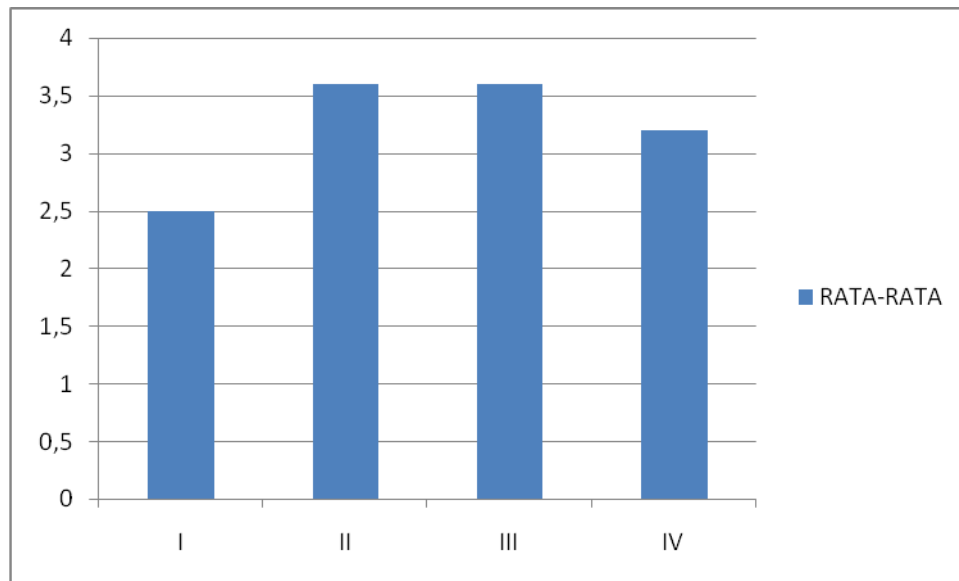
Pokjar Salatiga skor tertinggi ada pada aspek ke-1 dengan skor rata-rata 3,8 dan pada Pokjar Kajeun rata-rata partisipasi tertinggi ada pada aspek III dengan skor 3,6. Untuk rata-rata total per aspek skor tertinggi ada pada aspek ke-2 dan 3 dengan skor masing-masing 3,53.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan masing-masing rincian dengan diagram sebagai berikut:



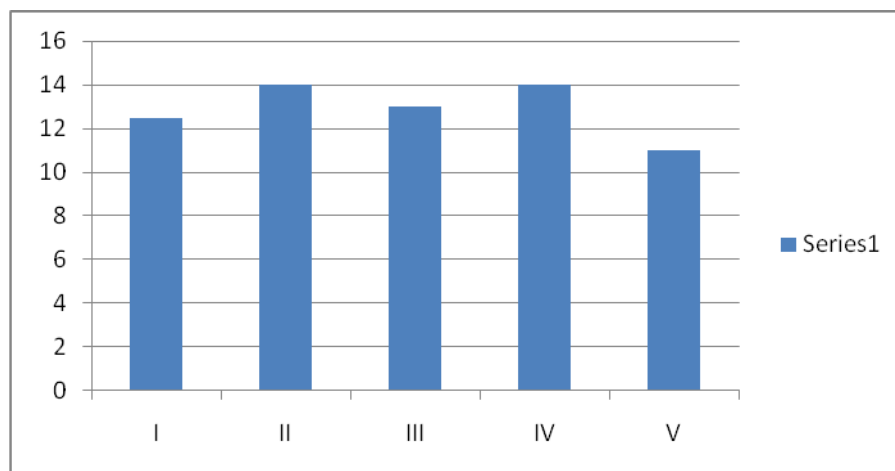
Gambar 12
Diagram Batang Perolehan Skor Observasi Partisipasi dengan Model STAD pada Pokjar Banyubiru

Pada tabel di atas dilihat masing-masing kelompok memperoleh nilai tertinggi pada Pokjar Banyubiru yakni dengan skor 4 pada beberapa aspek. Sedangkan skor terendah ada pada kelompok II dan III dengan skor 2 masing-masing pada aspek ke-1.



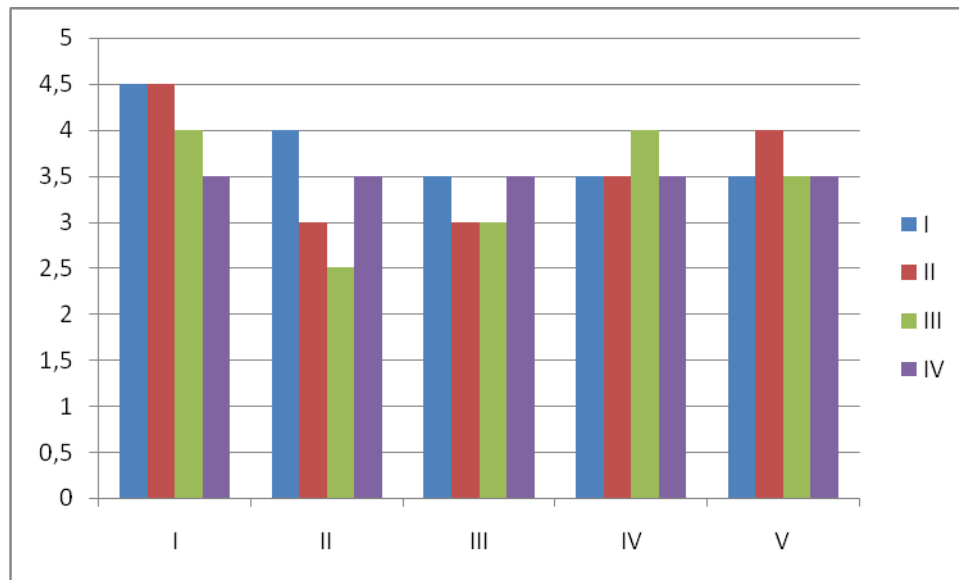
Gambar 13
Diagram Batang Perolehan Skor rata-rata Observasi Partisipasi dengan Model STAD pada Pokjar Banyubiru

Dari diagram di atas dapat dilihat rata-rata tertinggi ada pada aspek II dan III dengan rata-rata sebesar 3,6, sedangkan rata-rata terendah ada pada aspek ke-1, yakni dengan skor 2,5.



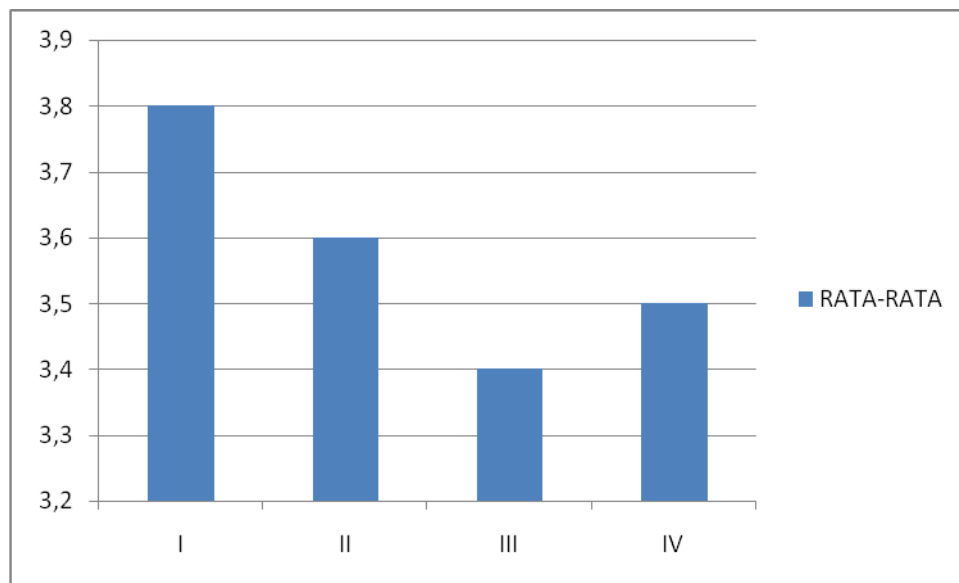
Gambar 14
Diagram Batang Perolehan Total Skor Observasi Partisipasi dengan Model STAD pada Pokjar Banyubiru

Dari diagram di atas dapat dilihat skor tertinggi ada pada kelompok II dan IV dengan total skor masing-masing sebesar 14, sedangkan total skor partisipasi terendah ada pada kelompok V, yakni dengan skor 11.



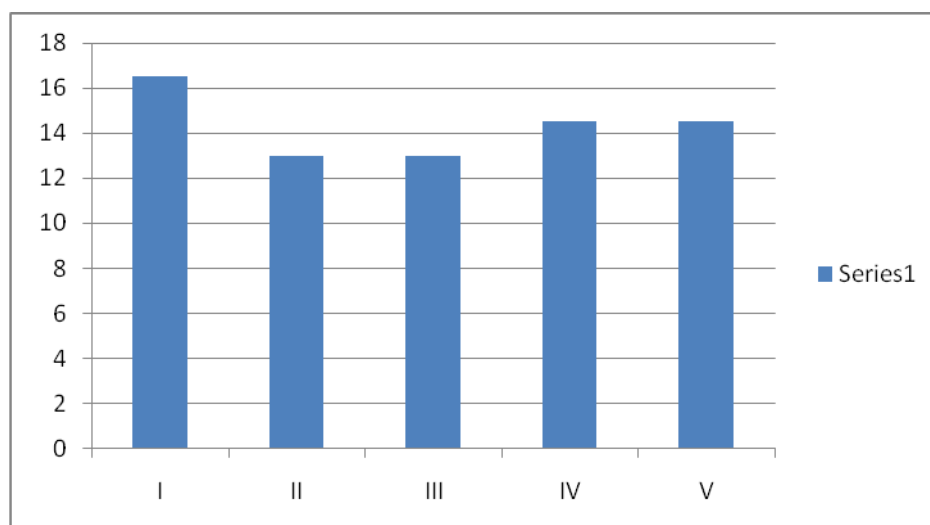
Gambar 15
Diagram Batang Perolehan Skor Observasi Partisipasi dengan
Model STAD pada Kelas Salatiga

Pada diagram di atas pada Pokjar Salatiga skor tertinggi partisipasi ada pada kelompok I dengan skor 4,5 pada aspek ke-1 dan 2, sedangkan skor terendah sebesar 2,5 yang berada pada kelompok II pada aspek ke-3. Secara keseluruhan pada Pokjar Salatiga dapat dilihat pada diagram berikut.



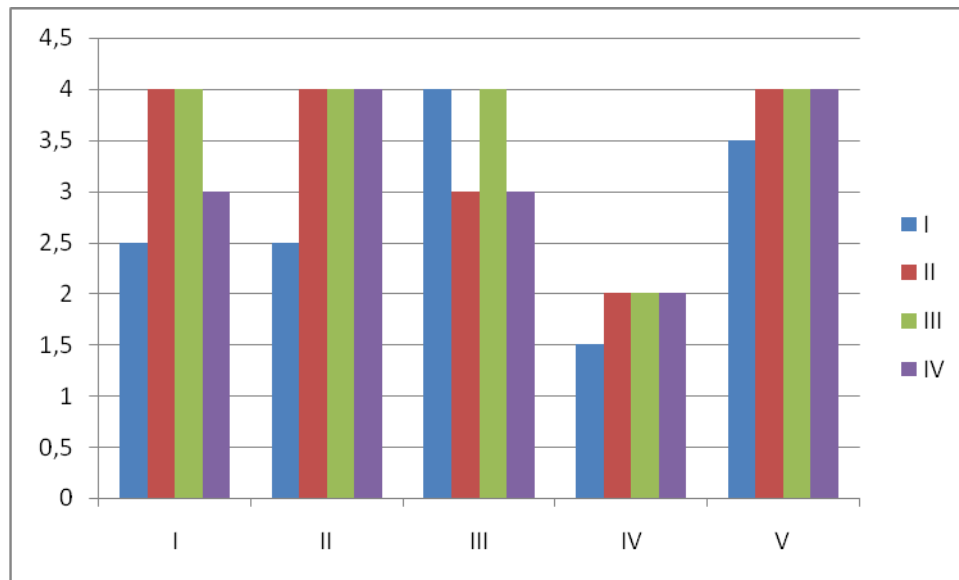
Gambar 16
Diagram Batang Perolehan Skor rata-rata Observasi Partisipasi dengan Model STAD pada Pokjar Salatiga

Dari diagram di atas dapat dilihat rata-rata tertinggi ada pada aspek ke-1 dengan rata-rata sebesar 3,8, sedangkan rata-rata terendah ada pada aspek ke-3 yakni dengan skor 3,4.



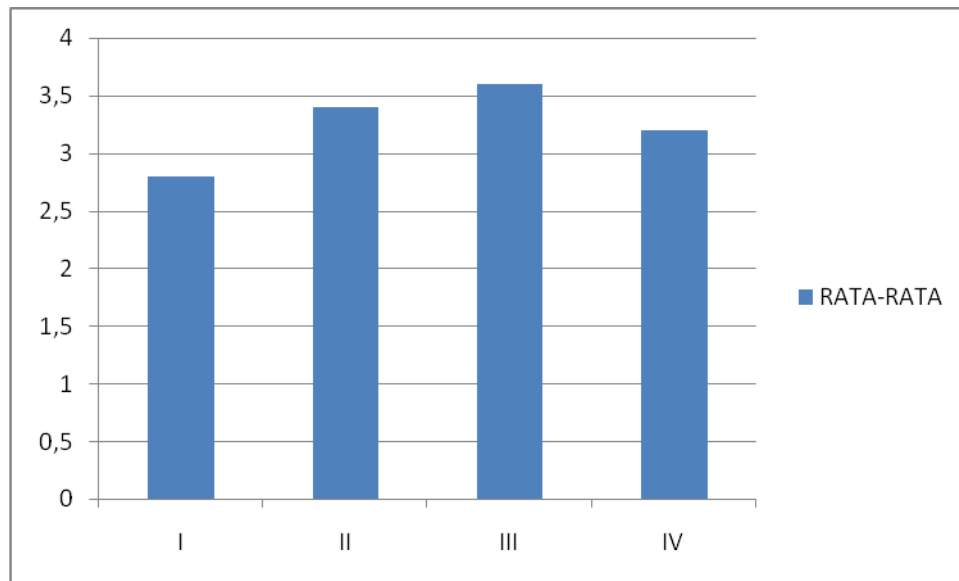
Gambar 17
Diagram Batang Perolehan Total Skor Observasi Partisipasi dengan Model STAD pada Pokjar Salatiga

Dari diagram di atas dapat dilihat skor tertinggi ada pada kelompok I dengan total skor sebesar 16,5, sedangkan total skor partisipasi terendah ada pada kelompok II dan III yakni dengan skor 13.



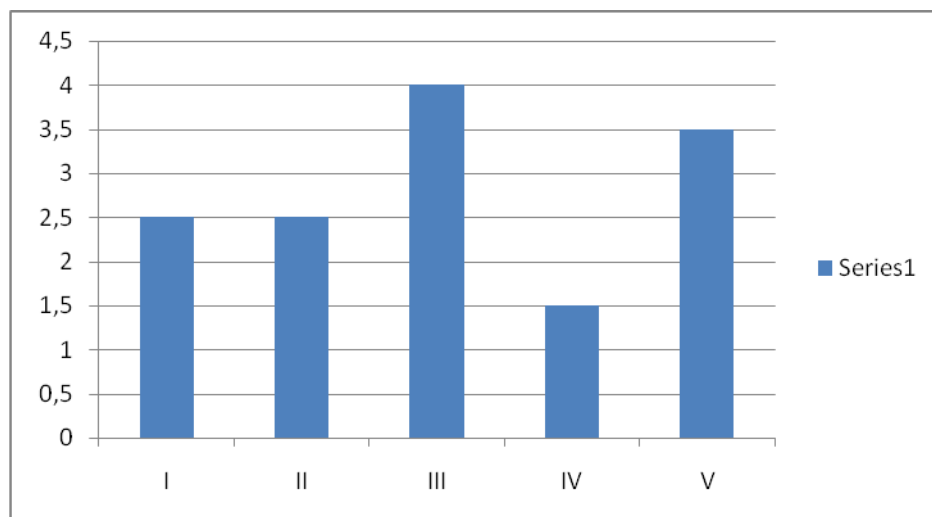
Gambar 18
Diagram Batang Perolehan Skor Observasi Partisipasi dengan
Model STAD pada Pokjar Kajen

Pada diagram di atas masing-masing kelompok menunjukkan adanya skor tertinggi, yakni sebesar 4 pada berbagai aspek. Sedangkan skor terendah ada pada kelompok IV dan kelompok ini menunjukkan skor partisipasi yang rendah daripada kelompok lainnya, dengan skor 1,5 untuk aspek ke-1. Secara keseluruhan pada Pokjar Kajen dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 19
Diagram Batang Perolehan Skor rata-rata Observasi Partisipasi dengan Model STAD pada Pokjar Kajen

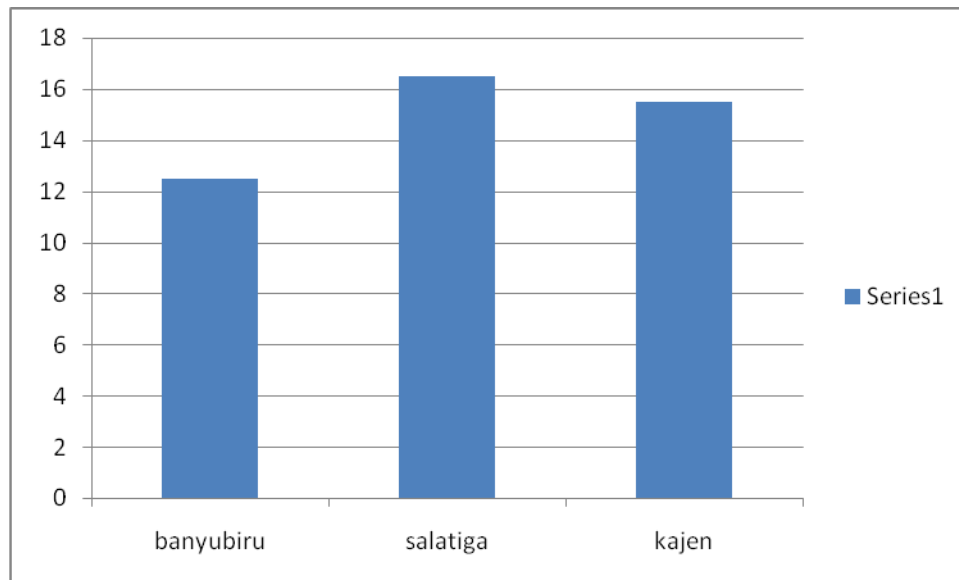
Dari diagram di atas dapat dilihat rata-rata tertinggi ada pada aspek ke-3 dengan rata-rata sebesar 3,6, sedangkan rata-rata terendah ada pada aspek ke-1, yakni dengan skor 2,8



Gambar 20
Diagram Batang Perolehan Total Skor Observasi Partisipasi dengan Model STAD pada Pokjar Kajen

Dari diagram di atas dapat dilihat skor tertinggi ada pada kelompok V dengan total skor sebesar 14,8, sedangkan total skor partisipasi terendah ada pada kelompok IV, yakni dengan skor 6,8.

Secara umum dapat dilihat pada diagram berikut



Gambar 21
Diagram Batang Perolehan Total Skor Observasi Partisipasi
dengan Model STAD Banyubiru, Salatiga, Kajen

Pada diagram di atas dapat dilihat partisipasi tertinggi ada pada Pokjar Salatiga dengan skor sebesar 16,5, disusul Pokjar Kajen dengan skor 15,5 dan terakhir Pokjar Banyubiru, yakni dengan skor 12,5.

4.1.1.3 Analisis Data Prestasi Belajar Model Tutorial *Jigsaw* II

Hasil analisis data dengan SPSS tentang prestasi belajar model tutorial *Jigsaw* II pada Pokjar Banyubiru, Salatiga, dan Kajen sebagaimana tampak pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7
Hasil Prestasi Belajar Model *Jigsaw* II Banyubiru, Salatiga, Kajen
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
js_banyu	24	47.00	93.00	75.5833	13.78694
js_sal	31	60.00	87.00	71.1935	9.78577
js_kajen	24	60.00	93.00	76.0833	11.21690
Valid N (listwise)	24				

Pada tabel di atas skor prestasi belajar tertinggi model *Jigsaw* II ada pada Pokjar Kajen dengan *mean* sebesar 76,08 dengan standar deviasi sebesar 11,21, disusul Pokjar Banyubiru dengan *mean* 75,58 dengan standar deviasi 13,79, sedangkan skor prestasi terendah ada pada kelas Salatiga dengan *mean* sebesar 71,19 dengan standar deviasi sebesar 9,78. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pokjar Kajen memiliki prestasi belajar tertinggi dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Jigsaw* II daripada kelas yang lain.

4.1.1.4 Analisis Data Prestasi Belajar Model Tutorial *STAD*

Hasil analisis data dengan SPSS tentang prestasi belajar model tutorial *STAD* pada Pokjar Banyubiru, Salatiga, dan Kajen sebagaimana tampak pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8
Hasil Prestasi Belajar Model *STAD* Banyubiru, Salatiga, Kajen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
stad_banyu	24	60.00	78.00	64.6667	5.79105
stad_sal	31	57.00	97.00	77.3226	9.36798
stad_kajen	24	60.00	83.00	68.2083	7.78504
Valid N (listwise)	24				

Pada tabel di atas perolehan skor prestasi belajar tertinggi model *STAD* ada pada Pokjar Salatiga dengan *mean* sebesar 77,08 dengan standar deviasi sebesar 9,37, berikutnya Pokjar Kajen dengan *mean* 68,21 dengan standar deviasi 7,79, sedangkan prestasi terendah ada pada Pokjar Banyubiru dengan *mean* sebesar 64,67 dengan standar

deviasi sebesar 5,79. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pokjar Salatiga memiliki skor prestasi tertinggi dalam pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* daripada kelas yang lain.

Berdasarkan pada hasil di atas maka dapat dikatakan bahwa Pokjar Salatiga cocok untuk diberikan pembelajaran dengan model *STAD* sedangkan kelas Kajan cocok diberikan model *Jigsaw II* untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

4.1.2 Uji Hipotesis

4.1.2.1 Uji Beda Partisipasi Berdasarkan Model Tutorial

a) Uji beda Partisipasi Model *Jigsaw II* Pokjar Banyubiru dan Salatiga

Hasil uji beda partisipasi model *Jigsaw II* antara Pokjar Banyubiru dan Salatiga dapat terlihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9
Uji Beda Kelas Banyubiru dengan Kelas Salatiga
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Banyubiru - salatiga	4.20000	.96065	.42962	3.00719	5.39281	9.776	4	.001

Pada tabel di atas diperoleh nilai t sebesar 9,776 dengan signifikansi sebesar 0.001 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada model *Jigsaw II* partisipasi pada kelas Banyubiru secara signifikan berbeda dengan Kelas Salatiga, perbedaan tersebut sebesar 4,2 dengan standar deviasi sebesar 0,96.

b) Uji beda Partisipasi Model *Jigsaw II* Pokjar Banyubiru dan Kajan

Hasil uji beda partisipasi model *Jigsaw II* antara Pokjar Banyubiru dan Kajan tampak pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10
Uji Beda Kelas Banyubiru dengan Pokjar Kajan
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Banyubiru - kajen	3.00600	2.69157	1.20371	-.33602	6.34802	2.497	4	.017

Pada tabel diatas diperoleh nilai t sebesar 2,497 dengan signifikansi sebesar 0.017 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada metode *Jigsaw II* partisipasi pada kelas Banyubiru berbeda secara signifikan dengan Pokjar Kajen, perbedaan tersebut sebesar 3,00 dengan standar deviasi sebesar 2,69.

c) Uji beda Partisipasi Model *Jigsaw II* Pokjar Salatiga dan Kajen

Hasil uji beda partisipasi model *Jigsaw II* antara Pokjar Salatiga dan Kajen tampak pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11
Uji Beda Kelas Salatiga dengan Kelas Kajen

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	salatiga - kajen	-1.19400	2.65754	1.18849	-4.49377	2.10577	-1.005	4	.372

(sumber: data diolah SPSS, 2012)

Pada tabel diatas diperoleh nilai t sebesar -1,005 dengan signifikansi sebesar 0.372 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada model *Jigsaw II* partisipasi pada kelas Salatiga berbeda secara tidak signifikan dengan Pokjar Kajen, perbedaan tersebut sebesar -1,194 dengan standar deviasi sebesar 2,66.

d) Uji Beda Partisipasi Model Tutorial *STAD* Banyubiru dan Salatiga

Hasil uji beda partisipasi model *STAD* antara Pokjar Banyubiru dan Salatiga tampak pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12
Uji Beda Pokjar Banyubiru dengan Kelas Salatiga

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	stad_banyu - stad_sala	-.58000	.44385	.19849	-1.13111	-.02889	-2.922	4	.043

Pada tabel di atas diperoleh nilai t sebesar -2,922 dengan signifikansi sebesar 0.043 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada model *STAD* partisipasi pada kelas Banyubiru secara signifikan berbeda dengan Pokjar Salatiga, perbedaan tersebut sebesar -0,58 dengan standar deviasi sebesar 0,44.

e) Uji beda Partisipasi Model *STAD* Pokjar Banyubiru dan Kajen

Hasil uji beda partisipasi model *STAD* antara Pokjar Banyubiru dan Kajen tampak pada Tabel 13 berikut ini.

Tabel 13
Uji Beda Pokjar Banyubiru dengan Pokjar Kajen

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Stad_Banyu - Stad_Kajen	-.30000	.91652	.40988	-1.43800	.83800	-.732	4	.505

Pada tabel di atas diperoleh nilai t sebesar 2,497 dengan signifikansi sebesar 0.505 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada model *STAD* partisipasi pada kelas Banyubiru berbeda secara tidak signifikan dengan Pokjar Kaje, perbedaan tersebut sebesar -,300 dengan standar deviasi sebesar 0,916.

f) Uji beda Partisipasi Model *STAD* Pokjar Salatiga dan Kaje

Hasil uji beda partisipasi model *STAD* antara Pokjar Salatiga dan Kaje tampak pada Tabel 14 berikut ini.

Tabel 14
Uji Bada Pokjar Salatiga dengan Pokjar Kaje

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Stad_Sala - Stad_Kajen	.28000	.82885	.37068	-.74916	1.30916	.755	4	.492

(sumber: data diolah SPSS, 2012)

Pada tabel di atas diperoleh nilai t sebesar 0,755 dengan signifikansi sebesar 0.492 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada model *STAD* partisipasi pada kelas Salatiga berbeda secara tidak signifikan dengan Pokjar Kaje, perbedaan tersebut sebesar 0,280 dengan standar deviasi sebesar 0,828.

g) Uji Anova Dua Arah Partisipasi Model *Jigsaw II* dan *STAD* Banyubiru, Salatiga, dan Kaje

Secara garis besar perbedaan model *Jigsaw II* dan *STAD* pada Pokjar Banyubiru, Salatiga, dan Kaje dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15
Uji Anova Dua Arah
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:SKOR

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1.467 ^a	5	.993	4.100	.036
Intercept	258.133	1	258.133	968.000	.000
METODE	.133	1	52.133	6.510	.046
KELAS	.067	2	75.033	30.125	.000
METODE * KELAS	1.267	2	10.633	2.375	.115
Error	6.400	24	.267		
Total	266.000	30			
Corrected Total	7.867	29			

a. R Squared = ,186 (Adjusted R Squared = ,017)

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 6,510 dengan signifikansi 0,046, karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan ada perbedaan partisipasi antara model *Jigsaw* II dengan model *STAD* pada ketiga pokjar, yakni Pokjar Banyubiru, Pokjar Salatiga, dan Pokjar Kaje.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa nilai β sebesar 0.133 karena nilai $\beta \neq 0$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. artinya hipotesis yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan partisipasi belajar pada tutorial antara mahasiswa yang mengikuti tutorial dengan model *Jigsaw* II dan tutorial model *STAD* diterima.

4.1.2.2. Uji Bada Prestasi Belajar Berdasarkan Model Tutorial

a) Uji Bada Prestasi Belajar Model *Jigsaw* II pada Pokjar Banyubiru, Salatiga, Kaje

Tabel 16
Uji Bada Prestasi Metode *Jigsaw* II

ANOVA					
nilai					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	437.439	2	218.720	1.644	.200
Within Groups	10109.548	76	133.020		

ANOVA					
nilai					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	437.439	2	218.720	1.644	.200
Within Groups	10109.548	76	133.020		
Total	10546.987	78			

Pada perolehan hasil di atas dapat diketahui nilai F sebesar 1.644 dengan signifikansi 0,200. Karena tingkat signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ketiga kelas tidak mengalami perbedaan pada model pembelajaran *Jigsaw II* atau dapat dikatakan bahwa ketiga kelas memiliki prestasi belajar yang sama pada metode *Jigsaw II*.

b) Uji Beda Prestasi Belajar Model *STAD* pada Pokjar Banyubiru, Salatiga, Kajen

Tabel 17
Uji Beda Prestasi Model *STAD*

ANOVA					
nilai					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2160.502	2	1080.251	16.355	.000
Within Groups	5019.802	76	66.050		
Total	7180.304	78			

Pada perolehan hasil di atas dapat diketahui nilai F sebesar 16,355 dengan signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ketiga kelas mengalami perbedaan prestasi belajar pada model tutorial *STAD*.

d) Uji Beda Prestasi Belajar Model *Jigsaw II* dengan Model *STAD*

Dari data uji beda pada Tabel 16 dan Tabel 17 dapat digambarkan secara garis besar sebagaimana tampak pada Tabel 18 berikut ini tentang hasil uji beda prestasi belajar Model *Jigsaw II* dan Model *STAD*.

Tabel 18
Uji Beda Prestasi Belajar Model *Jigsaw* II dengan Model *STAD*

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
skor Equal variances assumed	4.176	.043	1.948	156	.033	3.30380	1.69613	-.04656	6.65415
Equal variances not assumed			1.948	150.569	.033	3.30380	1.69613	-.04750	6.65510

Berdasarkan Tabel 18 di atas tampak bahwa nilai F sebesar 4.176 dengan signifikan sebesar 0.043 karena signifikansinya kurang dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa kedua metode memiliki variance yang sama. pada nilai t diperoleh bahwa t hitung sebesar 1,948 dengan signifikansi 0.33. dikarenakan signifikansinya kurang dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan model *Jigsaw* II secara nyata berbeda dengan model *STAD*. Perbedaan tersebut sebesar 3,30 dengan standar deviasi sebesar 1.696.

Hasil uji beda Tabel 18 tersebut senada dengan analisis data dengan menggunakan Uji Anova Dua Arah sebagaimana terlihat pada Tabel 19 berikut ini.

Tabel 19
Uji Anova Dua Arah

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: SKOR

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1.589 ^a	5	.892	4.100	.036
Intercept	268.113	1	268.113	868.000	.000
METODE	.314	1	55.143	4.176	.043
KELAS	.037	2	78.031	35.121	.000
METODE * KELAS	1.267	2	10.633	2.375	.115
Error	6.400	24	.267		
Total	246.000	30			
Corrected Total	7.267	29			

a. R Squared = ,186 (Adjusted R Squared = ,017)

Dari hasil Uji Anova Dua Arah pada Tabel 19 tampak bahwa nilai F hitung adalah 4.176 dengan signifikansi 0,043, karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan ada perbedaan prestasi antara metode jigsaw dengan model *STAD* pada ketiga kelas, yakni Pokjar Banyubiru, Pokjar Salatiga, dan Pokjar Kaje.

Pada Tabel 19 di atas juga dapat dilihat bahwa nilai β sebesar 0.314 karena nilai $\beta \neq 0$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. artinya hipotesis yang menyatakan “ Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar pada tutorial antara mahasiswa yang mengikuti tutorial dengan model *Jigsaw* II dan tutorial model *STAD*” diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perbedaan Partisipasi Mahasiswa dalam Tutorial Model *Jigsaw* II dan *STAD*

Berdasarkan Tabel 5 : Hasil Observasi Partisipasi Mahasiswa pada Model *Jigsaw* II, tampak skor rata-rata partisipasi berdasarkan Indikator model *Jigsaw* II, yakni skor tertinggi berada pada Pokjar Banyubiru sebesar 3,67 (sangat tinggi), skor berikutnya sebesar 2,91 (tinggi), pada pokjar Kaje, dan yang terendah diperoleh pokjar Salatiga 2,62 (tinggi). Hal ini membuktikan bahwa dengan model *Jigsaw* II, partisipasi

mahasiswa dalam mengikuti tutorial sangat tinggi dan tinggi. Sedangkan tingkat partisipasi mahasiswa berdasarkan Tabel 6: Hasil Observasi Partisipasi Mahasiswa pada Model *STAD*, tampak skor rata-rata partisipasi berdasarkan Indikator model *STAD*, yaitu skor tertinggi pada Pokjar Salatiga, sebesar 3,58 (sangat tinggi), skor berikutnya Pokjar Kajen sebesar 3,25 (sangat tinggi) dan skor terendah Pokjar Banyubiru sebesar 3,23 (sangat tinggi).

Apabila disejajarkan perolehan skor rata-rata partisipasi pada Tabel 5 dan Tabel 6 dapat dinyatakan bahwa partisipasi mahasiswa dalam mengikuti tutorial model *Jigsaw II* dan Model *STAD* dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Skor rata-rata Partisipasi Mahasiswa pada tutorial model *Jigsaw II* Pokjar Banyubiru (3,67) lebih tinggi daripada skor rata-rata Partisipasi Mahasiswa pada tutorial model *STAD* (3,23).
- b) Skor rata-rata Partisipasi Mahasiswa pada tutorial model *Jigsaw II* Pokjar Salatiga (2,62) lebih rendah daripada skor rata-rata Partisipasi Mahasiswa pada tutorial model *STAD* (3,23).
- c) Skor rata-rata Partisipasi Mahasiswa pada tutorial model *Jigsaw II* Pokjar Kajen (2,91) lebih rendah daripada skor rata-rata Partisipasi Mahasiswa pada tutorial model *STAD* (3,25).

Berdasarkan perolehan skor rata-rata partisipasi Mahasiswa pada tutorial model *Jigsaw II* dan model *STAD* di atas dapat dinyatakan bahwa partisipasi mahasiswa di dalam mengikuti tutorial bervariasi, yaitu kategori sangat tinggi dan tinggi. Hal ini dapat dimaknai bahwa model *Jigsaw II* dan model *STAD* dapat memotivasi mahasiswa berpartisipasi di dalam tutorial. Temuan ini senada dengan karakteristik *Jigsaw II*, yaitu: 1) belajar kolaboratif dan aktif, siswa dapat belajar dari teman, 2) menanamkan konsep melalui kerja sama (Munawar, 2006). Selanjutnya, pembelajaran model *STAD* ditengarai adanya lima komponen, yaitu: (a) presentasi, (b) belajar kelompok, (c) tes individu, (d) nilai perkembangan individu, (e) perkembangan kelompok. Fokus kegiatan model *STAD* pada aktivitas anggota dalam kelompok (Slavin, 1995).

Hal ini didukung pula dari hasil uji hipotesis pada Tabel 15: Uji *Anava* Dua Arah, dapat dilihat bahwa nilai *F* hitung adalah 6,510 dengan signifikansi 0,046. Karena

tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan ada perbedaan partisipasi yang signifikan antara model *Jigsaw* II dengan model *STAD* pada ketiga kelas, yakni kelas Banyubiru, kelas Salatiga, dan Kelas Kajen.

4.2.2 Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa dalam Tutorial Model *Jigsaw* II dan *STAD*

Berdasarkan Tabel 7 di atas skor prestasi belajar tertinggi model *Jigsaw* II ada pada Pokjar Kajen dengan *mean* sebesar 76,08 dengan standar deviasi sebesar 11,21, disusul Pokjar Banyubiru dengan *mean* 75,58 dengan standar deviasi 13,79, sedangkan skor prestasi terendah ada pada kelas Salatiga dengan *mean* sebesar 71,19 dengan standar deviasi sebesar 9,78.

Pada tabel 8 di atas perolehan skor prestasi belajar tertinggi model *STAD* ada pada Pokjar Salatiga dengan *mean* sebesar 77,08 dengan standar deviasi sebesar 9,37, berikutnya Pokjar Kajen dengan *mean* 68,21 dengan standar deviasi 7,79, sedangkan prestasi terendah ada pada Pokjar Banyubiru dengan *mean* sebesar 64,67 dengan standar deviasi sebesar 5,79. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model *Jigsaw* II lebih menghasilkan prestasi belajar lebih tinggi daripada prestasi belajar dengan model *STAD*. Dengan kata lain, bahwa dengan model *Jigsaw* II para siswa dapat memperoleh skor pada *mean* di atas 7,00 (baik), sedangkan model *STAD* yang memperoleh *mean* di atas skor 7,00 (baik) hanya Pokjar Salatiga 77,08. Dua pokjar lainnya, yaitu Kajen dan Banyubiru masing-masing dengan *mean* 68,21 dan 64,67. Hal ini dapat dimaknai pula bahwa prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa dengan model *Jigsaw* II lebih baik daripada prestasi belajar mahasiswa dengan menggunakan model *STAD*.

Hal ini didukung dari hasil uji hipotesis pada Tabel 19: Uji *Anava* dua Arah dapat dilihat bahwa nilai *F* hitung adalah 4.176 dengan signifikansi 0,043. Karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara model *Jigsaw* II dengan model *STAD* pada ketiga kelas, yakni Pokjar Banyubiru, Pokjar Salatiga, dan Pokjar Kajen

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi model *Jigsaw* II secara signifikan berbeda dengan model *STAD* pada ketiga kelas (Banyubiru, Salatiga, Kajen). Model *Jigsaw* II mengalami perbedaan yang signifikan dalam partisipasi tetapi tidak meningkatkan prestasi belajar, sedangkan pada model *STAD* mengalami perbedaan yang signifikan dalam partisipasi dan meningkatkan prestasi belajar.
2. Model *Jigsaw* II cenderung mengarah pada keterlibatan fisik sedangkan keterlibatan mental rendah, sehingga tingkat kemampuan mahasiswa dalam hal partisipasi tinggi tetapi dalam hal prestasi belajar tidak begitu mencolok. Sedangkan pada model *STAD* para mahasiswa secara individu didorong untuk menguasai materi yang diberikan dan menekankan adanya penilaian terhadap perkembangan prestasi individu.
3. Model *Jigsaw* II hanya menekankan pada kemampuan kelompok sehingga peserta didik dianggap sama sebagai suatu kelompok, maka model ini cenderung menjurus pada model yang mengutamakan partisipasi fisik dan kurang mendorong sikap partisipatif secara mental mahasiswa untuk ikut aktif dalam tutorial. Sedangkan pada model *STAD* menekankan pada kelompok yang didasarkan pada kemampuan individu dalam berdiskusi kelompok, sehingga mendorong individu untuk menguasai materi dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan tutorial.

5.2 SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang disampaikan dalam laporan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Bagi Tutor

Apabila tutor menggunakan model *Jigsaw II* perlu mempertimbangkan pokok bahasan atau materi tutorial. Apabila pokok bahasan dipandang sebagian besar telah diketahui oleh mahasiswa maka dapat digunakan model *Jigsaw II*, tetapi apabila pokok bahasan atau materi itu baru atau sulit, disarankan menggunakan *STAD* atau model lain yang sesuai.

2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik yang diberikan model *Jigsaw II* diharapkan untuk lebih memotivasi dirinya dalam menguasai materi bukan hanya aktif berpartisipasi secara fisik dalam tugas-tugas kelompok tetapi juga mental. Sedangkan bagi peserta didik yang diberikan model *STAD* untuk lebih meningkatkan partisipasi mereka dalam diskusi kelompok maupun meningkatkan penguasaan materi yang pada akhirnya akan meningkatkan kompetensi mereka dalam hal partisipasi maupun dalam prestasi belajar.

3. Bagi Penelitian Mendatang

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak sekali kekurangan di antaranya terbatas pada dua model tutorial, yaitu *Jigsaw* dan *STAD* sehingga masih terbatas pada perbandingan partisipasi dan prestasi belajar pada dua model tutorial. Pada penelitian mendatang disarankan untuk menambah kelas dengan model lain, serta variabel-variabel lain yang terkait dengan topik penelitian yang belum dibahas dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, Paul C. Betty D. Roe and Elinor P Ross. (1996). *Teaching Reading in Today's Elementary School*. Boston USA: Houghton Mifflin Company.
- Johnson & Johnson. (1994). *Structuring Cooperative Learning: The Method of Lesson Plans For Teacher*. Edina MN: Interaction.
- Karuru, Perdy. (2003). *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Setting Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kualitas Belajar IPA Siswa SLTP*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kagan. (1993). *Cooperative Learning, A Source Book of Lesson Plans for Teachers Education's*. Singapore: SEAMEO Regional Language Center.

- Kamari. (2011). *Tutorial Model Program Akreditasi Tutor (PAT-UT) 1 dan Student Team Achievement Division (STAD) ditinjau dari Motivasi Belajar Mahasiswa*. www.ut.ac.id: Jurnal UT, 13 Maret 2012.
- Lie, Anita. (2002). *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta.
- Lilik Aslichati, Bambang Prasetyo, Prasetya Irawan. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Noor F. Syah. (2005). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD) terhadap Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Bukti dalam Matematika pada Siswa SMU*.
- Priyanti A. (2001). *Srategi Belajar Mengajar Cooperative Learning bagi Siswa Kelas 1 di SMU Negeri 15 Semarang untuk Mata Pelajaran Biologi. Tesis PPS Magister Pendidikan*. Salatiga: Universitas Kristen Satyawacana Salatiga.
- Slavin Robert E. (1995). *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice The United of America*.
- Tim Penulis Universitas Terbuka. (2001). *Bahan Ajar Program Akreditasi Tutorial (PAT-UT)*. Jakarta: Pusat Antar Universitas (PAU PAT-UT)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel 19: Skor Partisipasi Mahasiswa Pokjar Banyubiru

BANYUBIRU									
JIGSAW					STAD				
I	II	III	IV	TOT	I	II	III	IV	
4	3,66	4	4	15,66	2	4	4	4	14
3,66	3,66	2,33	2,33	11,98	2	4	4	3	13
3,66	3	4	3,66	14,32	3	4	4	3	14
4	3,66	3	4	14,66	3	3,5	2,5	2	11
3,864	3,596	3,466	3,73		2,5	3,6	3,6	3,2	

Lampiran 2: Tabel 20: Skor Partisipasi mahasiswa Pokjar Salatiga

SALATIGA									
JIGSAW II					STAD				
I	II	III	IV		I	II	III	IV	
2	3,33	3	3,33	11,66	4,5	4,5	4	3,5	16,5
2,66	3,66	3	2,66	11,98	4	3	2,5	3,5	13
1,33	2	3	2,66	8,99	3,5	3	3	3,5	13
1,33	2	3	2,66	8,99	3,5	3,5	4	3,5	14,5
2,33	2	3	3,33	10,66	3,5	4	3,5	3,5	14,5
1,93	2,598	3	2,928		3,8	3,6	3,4	3,5	

Lampiran 3: Tabel 21: Skor Partisipasi mahasiswa Pokjar Kajen Kab. Pekalongan

KAJEN									
Nomor	JIGSAW II					STAD			
	I	II	III	IV		I	II	III	IV
1	2,33	2,66	2,33	3,33	10,65	2,5	4	4	3
2	2	2,66	3,66	2	10,32	2,5	4	4	4
3	3,33	3,33	3,33	2	11,99	4	3	4	3
4	3,66	3,66	3,66	2,66	13,64	1,5	2	2	2
5	2,33	3,66	2,33	3,33	11,65	3,5	4	4	4
Rata-rata	2,73	3,194	3,062	2,664		2,8	3,4	3,6	3,2

Lampiran 4: Tabel 22 Nilai Prestasi Belajar Mahasiswa Pokjar Banyubiru, Salatiga, dan Kajen

Pokjar:	Pokjar Banyubiru				Pokjar Salatiga			Pokjar Kajen	
Nomor	NO. URUT NAMA	Jigsaw II	STAD	NO. URUT NAMA	Jigsaw II	STAD	NO. URUT NAMA	Jigsaw II	STAD
1	1	87	73	1	80	80	1	85	63
2	2	87	73	2	87	80	2	67	60
3	3	53	60	3	87	80	3	80	70
4	4	87	67	4	73	80	4	67	83
5	5	87	78	5	87	80	5	83	75
6	6	93	67	6	73	80	6	87	67
7	7	87	73	7	67	97	7	73	60
8	8	93	60	8	67	73	8	93	73

9	9	80	60	9	67	87	9	60	67
10	10	80	60	10	67	93	10	93	67
11	11	87	60	11	67	67	11	60	83
12	12	60	60	12	60	73	12	60	73
13	13	93	60	13	60	80	13	73	67
14	14	73	67	14	67	80	14	67	73
15	15	60	67	15	67	67	15	87	60
16	16	47	60	16	60	57	16	87	60
17	17	60	60	17	60	61	17	73	60
18	18	60	60	18	60	80	18	73	60
19	19	60	73	19	60	80	19	78	67
20	20	71	60	20	60	78	20	87	73
21	21	72	60	21	60	93	21	93	83
22	22	81	67	22	80	78	22	60	73
23	23	81	60	23	80	73	23	67	60
24	24	75	67	24	80	63	24	73	60
25	-	-	-	25	87	67	25	-	-
26	-	-	-	26	73	63	26	-	-
27	-	-	-	27	73	80	27	-	-
28	-	-	-	28	73	87	28	-	-
29	-	-	-	29	60	80	29	-	-
30	-	-	-	30	87	80	30	-	-

Lampiran 5: Daftar Nama Mahasiswa Pokjar Banyubiru, Salatiga, dan Kaje

No.	Banyubiru		Salatiga		Kaje	
	NIM	Nama	NIM	Nama	NIM	Nama
1	016632311	Sri Hartini	016639772	SITI MARFUAH	016726725	Rosita Setyaning.
2	016641682	Tri Isna Istikomah	016976412	MARGARETA DWI D.F.	016633431	Puji Citra Lestari
3	016641715	Rita W.	017352248	REDU WULANDARI	018036035	Astri Fatimah
4	016641002	Anita Sari	017360782	LINDRA DEWI ANGGRAINI	016584765	Luluk Fatmala
5	016641747	Tri Mulyani	017360775	SUYATINI	016640641	Betty Vita S.
6	016632336	Tri Wahyuni	016638803	TUTIK YAMTINI	016276636	Cici Purwanti
7	016639084	Nur Rokhman	017360435	ULFA RUSDIANA	016635553	Titik Murni
8	016641342	Sunarsih	016635736	NINIK DWI YULIYANTI	016635141	Ellyn Setyoningsih
9	016640974	Indriana Megawati	016639962	DEWI RAHMAWATI A.	016635694	Herlina Ita N.
10	016622304	Mulyati Wahyuningsih	016630966	ENY SETYOWATI	016276826	Himaliawati
11	016641217	Istiqomah	017358819	SUCI WIDYA LESTARIYANI	016276858	Jumirah
12	016622214	Galuh Setyarini	017355963	PUJI WIDAYATI	016276668	Rusi susiyanti
13	016622314	Windu Wiyono	016639837	SRI HARYATI	016635087	Sri Tuti
14	016640967	Agus Windhiarto	017357817	DWI SURYATI	016276715	Subheki
15	016639124	Pius Ramadani Pr	016671954	DIKA MARDIYAN	018036114	Tri Astuti
16	016639117	Wagiman	016976444	SITI RAHMAWATI	018036121	Wiwi Umami
17	016641335	Krismiyo	016978566	SRI WAHYUNI	016276937	Nur Asiah
18	016641328	Stephania Chris	017360403	LATIF NURIYANTI	016276819	Ririn Widianing.
19	016641374	Verawati	017360467	PUTRI AYUK DIANA	016635578	Sri Pujiati
20	016641066	Agus Ahmad Wahyudi	016979511	ARKA YOURNALIES	016637421	Rian Pramitha V.
21	016471272	Siwi Sitaresmi	016979536	SRIYANTI	016640634	Winarsih
22	016641224	Rohmi Sahono	017352255	DIMAS ARI PRATAMA	016276747	Adi Setiawan
23	016635963	Sukses Agus Prasetyo	016976437	AGUS UTOMO	016635062	Ike Indarwati
24	016640999	Wiwid Ari Kurniawan	016630973	RADIKA RISDAWATI	016637414	Ari Risdiyanto
25	016632329	Arif Setyanto	016630941	EKO SANYOTO NUGROHO	017255707	Beti Afianti
26	016641303	Enjang Dwi Mufida	016640981	SRI YANTI	016276833	Dawiyah
27	016638978	Hendra M. Akbar	017358675	RIBUT SEMI	016276754	Untung Susanto
28	016976903	Jeny Wijonarko	017358668	EKA WIDYA LESTYORINI	016606237	Siyam Siti Nug.
29	016641367	Vidiasta Yuda P.	016630959	DEWI HARYANTI	-	-
30	016632408	Wahyu Sukoco	017360442	SRI WULANDARI	-	-
31	016983543	Wahyu Widodo	-	-	-	-

Lampiran 6: SAT Mata Kuliah ISIP 4216 Model *Jigsaw* II

**SATUAN ACARA TUTORIAL
(SAT)**

Prodi D2 Perpustakaan

Tutorial ke	: VI
Kode>Nama M K	: ISIP4216/Metode Penelitian Sosial
SKS	: 3 Sks.
Nama Tutor	: Agung Patriyanto, S.Pd.,M.Pd.
Kompetensi Umum	: Setelah mempelajari bahan ajar mata kuliah ini dan mengikuti tutorial, mahasiswa diharapkan mengolah data kuantitatif dan kualitatif.
Kompetensi Khusus	: Setelah mempelajari bahan ajar mata kuliah ini dan mengikuti tutorial mahasiswa dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan 4 langkah mengolah data 2. Menjelaskan empat format RAD (rencana analisis data) 3. Menjelaskan dua jenis teknik pengamatan 4. Membaca data dalam tabel
Pokok Bahasan	: Cara-cara mengumpulkan data penelitian
Subpokok Bahasan	: 1. Langkah-langkah mengolah data: (<i>coding, entry, cleaning, output</i>) 2. Format RAD (Rencana analisis Data) dan membaca tabel 3. Teknik pengamatan

TAHAPAN KEGIATAN TUTORIAL

NO	TAHAPAN	RINCIAN KEGIATAN	MEDIA	WAKTU
1.	Persiapan Tutorial	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor mengkaji BMP • Tutor mengembangkan Peta Konsep berdasarkan hasil kajian materi BMP dan Reanalisis Kompetensi pada BMP • Tutor mempersiapkan materi: langkah-langkah mengolah data, RAD, Teknik pengamatan dan pertanyaan untuk didiskusikan oleh mahasiswa • Tutor mengecek bahan presentasi yang akan dibahas • Tutor menyusun tugas tutorial untuk mahasiswa 	-	-
2	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dari 	Power point, Laptop,	15'

NO	TAHAPAN	RINCIAN KEGIATAN	MEDIA	WAKTU
		kegiatan tutorial III <ul style="list-style-type: none"> Tutor menjelaskan tentang strategi tutorial pada kegiatan tutorial VI Tanya – jawab tentang kesiapan mahasiswa membaca materi yang akan dibahas Tutor menjelaskan tentang hasil dari kegiatan tutorial V Tutor mengarahkan mahasiswa untuk melibatkan diri dan aktif dalam kegiatan tutorial VI Catatan : Mahasiswa diperbolehkan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat	LCD, dan kertas kerja	
3.	Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> Tutor menjelaskan tentang langkah mengolah data. Tutor menunjukan Peta Konsep dan meminta mahasiswa untuk membaca/menjelaskan Peta Konsep Tutor meminta mahasiswa untuk membentuk kelompok dasar/awal yang anggotanya terdiri 4-5 setiap kelompok. Tutor menyampaikan permasalahan tentang RAD dan teknik pengamatan dalam bentuk LKM (Lembar Kerja Mahasiswa) kepada kelompok dasar. Masing-masing anggota dalam kelompok dasar mendapatkan tugas mempelajari satu permasalahan Mahasiswa anggota kelompok dasar setelah mendapatkan satu permasalahan/topik, keluar dari kelompok dasar, selanjutnya berkumpul dengan anggota kelompok dasar lain yang mendapatkan tugas yang sama membentuk kelompok baru (disebut kelompok maju/ahli). Mereka berdiskusi untuk membahas permasalahan/topik yang sama. Dalam Kelompok maju/ahli, setiap anggota mendapatkan penjelasan dari anggota lain terhadap topik sejenis yang dibahas. Setelah selesai berdiskusi di kelompok maju/ahli, setiap anggota kelompok maju/ahli kembali ke kelompok dasar/asal dengan membawa bekal penjelasan 		80' Pembagian tugas di kelompok dasar/asal 10 menit Diskusi di kelompok maju/ahli 20 menit Menjelaskan hasil diskusi di kelompok asal/dasar 30 menit Satu atau dua mahasiswa Mempresentasikan di kelas 20

NO	TAHAPAN	RINCIAN KEGIATAN	MEDIA	WAKTU
		<p>dari hasil diskusi di kelompok maju.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok dasar pada akhirnya mendapatkan penjelasan dari anggota kelompok maju dengan beberapa permasalahan/topic secara lengkap sesuai dengan tugas yang diberikan dalam kelompok dasar. • Tutor menunjuk/menyuruh satu atau dua mahasiswa dalam kelompok untuk mempresentasikan jawaban tugas yang diberikan di kelompok dasar. • Tutor memberikan kesimpulan atas hasil diskusi dan dibahas bersama <p>Catatan : Mahasiswa diperbolehkan untuk bertanya</p>		
4	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> -Tutor mengajak mahasiswa untuk mengulangi pembahasan seluruh materi yang telah didiskusikan selama kegiatan tutorial VI - Tanya – jawab tentang berbagai hal yang berkaitan dengan substansi -Tutor memberikan tugas agar mahasiswa membaca modul berikutnya dan mencatat konsep-konsep yang belum diketahui. - Tutor memberikan tes formatif 		25'

Semarang, 14 Oktober
2012
Tutor,

Lampiran 7: Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) SAT Model *Jigsaw II*

LEMBAR KERJA MAHASISWA

Mata Kuliah : Metode Penelitian Sosial

Kode/SKS : ISIP4216/3 Sks.

Semester : IV

Nama Tutor :

Petunjuk:

1. Bacalah tugas-tugas di bawah ini dengan seksama!
2. Setiap anggota dalam kelompok mendapatkan satu tugas dengan cara diundi yang dipimpin oleh ketua kelompok!
3. Bentuklah kelompok baru yang anggotanya berasal dari anggota kelompok dasar/awal yang mendapatkan tugas yang sama!
4. Diskusikan permasalahan yang sama dalam kelompok baru!
5. Setelah selesai kembali lagi ke kelompok dasar/asal!
6. Setiap anggota dari kelompok baru di kelompoknya, menjelaskan hasil diskusi dari kelompok baru sehingga semua anggota kelompok dasar memahami semua tugas kelompok dasar/awal!
7. Selamat berdiskusi!

Tugas Diskusi!

1. Jelaskan empat format RAD (rencana analisis data)
2. Jelaskan dua jenis teknik pengamatan
3. Jelaskan tabel dalam persen perolehan nilai sebuah pokjar berikut ini!:

No.	Nilai	Frekuensi	Ket.
1.	10-30	5	
2.	31-50	4	
3.	51-70	20	
4.	71-90	6	
5.	91-100	1	
Jumlah		42	

Keterangan: 1) nilai 10-50 = rendah, 2) nilai 51-70= cukup, 3) Nilai 71-100= tinggi

4. Jelaskan perbedaan *possible code cleaning* dengan *contingency code cleaning*!

Tempat mengerjakan

SOAL TES FORMATIF

Kode/Mata Kuliah: ISIP4216/Metode Penelitian Sosial

Waktu: 30 menit

Pilihlah A,B,C, atau D yang menurut Anda paling tepat untuk melengkapi pernyataan yang tersedia!

1. Dalam pemberian kode data, sering ditemukan responden tidak menjawab, menjawab tidak tahu, dan jawaban tidak relevan. Untuk pemberian kode digunakan angka
 - A. 9, 8, 0
 - B. 0, 9, 8
 - C. 8, 0, 9
 - D. 0, 8, 9
2. Jawaban responden yang tidak diperhitungkan karena : tidak menjawab, menjawab 'tidak tahu', dan jawaban tidak relevan di sebut
 - A. *missing coding*
 - B. *missing value*
 - C. *missing case*
 - D. *missing entry*
3. Kegiatan pemindahan data yang telah diubah menjadi kode-kode berupa angka sesuai dengan yang ada di dalam buku kode dinamakan...
 - A. *data coding*
 - B. *data entry*
 - C. *data cleaning*
 - D. *Data output*
4. Upaya penghilangan atau membersihkan oleh peneliti terhadap data dari berbagai angka yang tidak ada dalam program SPSS adalah....
 - A. possible code cleaning
 - B. possible data cleaning
 - C. contingency code cleaning
 - D. contingency data cleaning
5. Variabel jenis kelamin pada umumnya akan digunakan dua kode, yaitu
 - A. untuk laki-laki berkode 2 dan perempuan berkode 1
 - B. untuk laki-laki berkode a dan perempuan berkode b
 - C. untuk laki-laki berkode x dan perempuan berkode y
 - D. untuk laki-laki berkode α dan perempuan berkode β
6. Memberikan 'indeks' dilakukan peneliti apabila terjadi penggabungan skor untuk menentukan
 - A. skor gabungan
 - B. skor baru
 - C. skor data
 - D. skor perolehan
7. Segala catatan tentang variabel penelitian yang dapat digunakan sebagai panduan

- peneliti dimasukkan ke dalam....
- A. buku sampel
 - B. buku populasi
 - C. buku kode
 - D. buku entry
8. Peneliti dalam mengamati telah menyiapkan kategori-kategori yang akan diamati digolongkan ke dalam pengamatan....
- A. berstruktur
 - B. tidak berstruktur
 - C. langsung
 - D. tidak langsung
9. Pengolahan data kuantitatif dilakukan pada
- A. tahap pengumpulan data sudah selesai
 - B. pertengahan pengumpulan data
 - C. awal pengumpulan data
 - D. setiap saat pengambilan data
10. Tahap penjabaran variabel yang akan dideskripsikan ke dalam laporan biasanya dalam bentuk
- A. grafik bivariat
 - B. tabel univariat
 - C. sampel
 - D. populasi

Nomor 11 sampai dengan 15 pilihlah:

- A, jika 1 dan 3 benar
 - B, jika 2 dan 3 benar
 - C, jika 1 dan 2 benar
 - D, jika 1,2, dan 3 benar
11. Tahap-tahap RAD yang harus diikuti oleh seorang peneliti adalah
- 1. menjabarkan variabel yang akan dianalisis
 - 2. pembentukan kategori baru
 - 3. menjabarkan data entry
12. Data yang sudah diolah dapat disajikan dalam bentuk
- 1. tabel
 - 2. grafik
 - 3. diagram
13. Pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan pada....
- 1. berbarengan dengan tahap pengumpulan data
 - 2. kapan saja tergantung situasi di lapangan
 - 3. saat pengumpulan data
14. Pemberian kode dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan
- 1. satu kata
 - 2. satu kalimat
 - 3. satu alinea

15. Situasi sosial yang ada di lapangan bisa diartikan

1. peneliti
2. tempat
3. pelaku

Lampiran 9: SAT Mata Kuliah ISIP4216 Model *STAD*

**SATUAN ACARA TUTORIAL
(SAT)**

Tutorial ke	: IV
Kode/Nama Mata Kuliah	: ISIP4216/Metode Penelitian Sosial
SKS	: 3 Sks.
Nama Tutor	: -
Kompetensi Umum	: Setelah mempelajari bahan ajar mata kuliah ini dan mengikuti tutorial, mahasiswa diharapkan mampu mengumpulkan data di lapangan.
Kompetensi Khusus	: Setelah mempelajari bahan ajar mata kuliah ini dan mengikuti tutorial, mahasiswa dapat menjelaskan validitas dan realibilitas, teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dan kualitatif.
Pokok Bahasan	: 1. Validitas dan Realibilitas 2. Teknik Pengumpulan data dalam Penelitian Kuantitatif. 3. Teknik Pengumpulan data dalam Penelitian Kualitatif
Subpokok Bahasan	: 1. Jenis –jenis validitas 2. Menilai validitas alat ukur 3. Hubungan validitas dan realibilitas 4. Menilai realibilitas alat ukur 5. Pengumpulan data penelitian kuantitatif: survei, eksperimental, Analisis isi 6. Pengumpulan data peneltian kualitatif:

TAHAPAN KEGIATAN TUTORIAL

NO	TAHAPAN	RINCIAN KEGIATAN	MEDIA	WAKTU
1.	Persiapan Tutorial	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor mengkaji BMP • Tutor mengembangkan Peta Konsep Modul 6 berdasarkan hasil kajian materi BMP dan Reanalisis Kompetensi modul 6 pada BMP Tutor mempersiapkan: jenis validitas, menilai validitas alat ukur, hubungan validitas dan realibilitas, Menilai realibilitas alat ukur, Pengumpulan data penelitian kuantitatif: survei, eksperimental, Analisis isi • Pengumpulan data penelitian kualitatif: untuk didiskusikan oleh mahasiswa • Tutor mengecek bahan presentasi yang akan dibahas • Tutor menyusun tugas tutorial untuk mahasiswa 	-	-
2	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dari kegiatan tutorial V • Tutor menjelaskan tentang strategi tutorial pada kegiatan tutorial 	Power point, Laptop, <i>projector</i> LCD, dan kertas kerja	15'

		<p>III, yaitu dengan model STAD</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya – jawab tutor dan mahasiswa tentang kesiapan mahasiswa membaca materi modul 6 yang akan dibahas • Tutor menjelaskan tentang hasil dari kegiatan tutorial IV • Tutor mengarahkan mahasiswa untuk melibatkan diri dan aktif dalam kegiatan tutorial IV <p>Catatan : Mahasiswa diperbolehkan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat</p>		
3.	Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor mempresentasikan: • Hubungan validitas dan realibilitas • Menilai validitas dan realibilitas alat ukur • Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif • Tutor menunjukan Peta Konsep dan meminta mahasiswa untuk membaca/menjelaskan Peta Konsep • Tutor meminta mahasiswa untuk membentuk kelompok yang anggotanya terdiri 4-5 setiap kelompok. • Tutor menyampaikan permasalahan tentang 		<p>80'</p> <p>Pembentukan kelompok 10'</p> <p>Diskusi di kelompok 45'</p> <p>Satu atau dua kelompok Mempresentasikan di kelas 25</p>

		<p>Hubungan validitas dan realibilitas, Menilai validitas dan realibilitas alat ukur, Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dalam bentuk <i>LKM</i> (Lembar Kerja Mahasiswa) kepada kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apabila ada kelompok menemukan kesulitan terhadap tugas, dapat ditanyakan kepada tutor • Tutor selalu mengamati kegiatan kelompok • Jawaban LKM harus merupakan hasil diskusi dan semua anggota harus memahami. • Tutor menunjuk/menyuruh satu atau dua mahasiswa dalam kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. • Tutor memberikan kesimpulan atas hasil diskusi dan dibahas bersama <p>Catatan : Mahasiswa diperbolehkan untuk bertanya</p>		
4	Penutup	- Tutor mengajak mahasiswa untuk mengulangi pembahasan seluruh materi yang telah didiskusikan selama kegiatan tutorial IV		25'

		<ul style="list-style-type: none"> - Tutor memberikan tes formatif. - Tutor memberikan tugas agar mahasiswa membaca modul berikutnya dan mencatat konsep-konsep yang belum diketahui 		
--	--	--	--	--

Semarang, Oktober 2012
Tutor,

Lampiran 10: Lembar Kerja Mahasiswa SAT ISIP 4216 Model STAD

LEMBAR KERJA MAHASISWA

Mata Kuliah : Metode Penelitian Sosial Kode/SKS : ISIP4216/3 Sks.
Semester : IV Nama Tutor: -
Tutorial ke : 4

Petunjuk:

1. Bacalah tugas-tugas di bawah ini dengan seksama!
2. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota, dipilih satu ketua dan satu sekretaris!
3. Setiap anggota harus aktif dalam berdiskusi!
4. Setiap anggota harus mempunyai catatan atau rangkuman hasil diskusi kelompok!
5. Menyiapkan satu anggota untuk mempresentasikan ke depan kelas!
6. Selamat berdiskusi!

Tugas:

1. Sebutkan dan jelaskan 3 jenis validitas!
2. Jelaskan pengertian dan hubungan validitas dan reliabilitas!
3. Jelaskan 3 metode untuk menilai reliabilitas alat ukur!
4. Jelaskan 7 konsep yang diperlukan sebelum melakukan penelitian eksperimen!

Lembar Jawab LKM

Kelompok..... Ketua..... Sekretaris Anggota,
Lampiran 11: Tes Formatif Model *STAD*

Tes Formartif, 23 September 2012

Mata Kuliah/Kode/Sks: Metode Penelitian Soisial/ ISIP4216/2 sks Waktu 15 Menit

Pilihlah dengan cara menyilang (X) A,B,C, atau D yang menurut Anda paling tepat pada Lembar jawaban untuk melengkapi pernyataan yang tersedia!

1. Perlombaan paduan suara dalam rangka dies UT ke-28, 28 Agustus 2012 di UPBJJ-Ut Semarang, Juara I dengan skor 237 oleh SMA 2 Semarang, Juara II dengan skor 227 oleh SMAN 1 Kudus, dan Juara III dengan skor 224 oleh SMKN1 Semarang. Kuantifikasi data yang digunakan termasuk jenis....
 - A. nominal
 - B. ratio
 - C. ordinal
 - D. interval
2. Variabel antara (intervening variable) adalah variabel yang mengantari antara variabel
 - A. bebas dan moderator
 - B. bebas dan tergantung
 - C. bebas dan rambang
 - D. bebas dan control
3. Di bawah ini diklasifikasikan ke dalam variabel bebas, kecuali....
 - A. dependent variable
 - B. control variabel
 - C. moderator variabel
 - D.intervening variable
4. Variabel yang dimungkinkan diabaikan pengaruhnya terhadap variabel tergantung adalah....
 - A. Moderator
 - B. antara
 - C. Kontrol
 - D. rambang
5. Usia mahasiswa berpengaruh terhadap motivasi kuliah, tetapi peneliti membatasi mahasiswa yang berusia 20-40 tahun yang dijadikan subjek penelitian, maka usia mahasiswa di sini berperan sebagai variabel....
 - A. Kendali
 - B. Rambang
 - C. Antara
 - D.moderator

6. Langkah-langkah penelitian historis berikut ini yang benar tersusunurut
1. Susun laporan penelitian
 2. Evaluasi data
 3. Rumuskan tujuan
 4. Definisi masalah
 5. Kumpulkan data
- A. 4, 3, 5, 1, 2
B. 4, 3, 5, 2, 1
C. 4, 5, 2, 1, 3
D. 4, 1, 2, 5, 3
7. Penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan yang ada pada objek penelitian, tidak membandingkan, tidak menguji hipotesis dikelompokkan ke dalam jenis penelitian
- A. Tindakan
B. Kasus
C. Deskriptif
D. perkembangan
8. Judul penelitian “ Pengaruh Motivasi Kuliah terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa D2 Perpustakaan di Kabupaten Semarang” Kalau judul ini dikembangkan termasuk jenis penelitian....
- A. Perkembangan
B. Eksperimental
C. Deskriptif
D. korelasional
9. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan penggunaan metode diskusi dalam tutorial di suatu kelas tutorial (yang menggunakan metode diskusi) dengan yang tidak menggunakan, termasuk ke dalam penelitian
- A. Kasus
B. Perkembangan
C. Tindakan
D. eksperimental
10. Penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan pendekatan-pendekatan baru dan untuk mencari pemecahan masalah dengan cara mengaplikasikan secara langsung pada kelas atau dunia kerja digolongkan ke dalam penelitian....
- A. Perkembangan
B. eksperimental semu
C. Tindakan
D. deskriptif

Soal nomor 11-15 jawablah dengan cara memilih:

- A. jika 1 dan 3 benar
B. jika 2 dan 3 benar
C. jika 1 dan 3 benar
D. jika 1, 2 dan 3 benar

11. Faktor-faktor yang dapat menjadi pengganggu validitas data adalah
1. Maturation
 2. Histori
 3. Instrumentation
12. Kelemahan desain eksperimental *The One-Shot Case Study* adalah....
1. Tidak ada dasar melakukan komparasi, kecuali secara implisit, intuitif, dan impresionistik
 2. *Maturation*
 3. Tidak ada kontrol dan tidak ada validitas internal
13. Contoh-contoh penelitian korelasional adalah....
1. Studi tentang saling hubungan antara gaya direktur dengan kinerja karyawan
 2. Implementasi sebuah pendekatan dalam tutorial
 3. Studi tentang pengaruh menonton televisi terhadap hasil belajar mahasiswa
14. Variabel yang tergolong ke dalam klasifikasi berdasarkan jenis data.
1. Tergantung
 2. Nominal
 3. Interval
15. Variabel yang mempengaruhi variabel tergantung adalah
1. Moderator
 2. *Dependent*
 3. Kendali

Lampiran 12: Lembar Jawaban Tes Formatif Model Jigsaw II dan STAD

LEMBAR JAWABAN

Kode/Mata Kuliah: ISIP4216/Metode Penelitian Sosial

Nama:

NIM :

1. A B C D

6. A B C D

11. A B C D

2. A B C D

7. A B C D

12. A B C D

3. A B C D

8. A B C D

13. A B C D

4. A B C D

9. A B C D

14. A B C D

5. A B C D

10. A B C D

15. A B C D

NO.	INDIKATOR	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
I	Partisipasi: menjawab, bertanya,					

Lampiran 13: Lembar Observasi Partisipasi Model *STAD*

LEMBAR OBSERVASI INDIKATOR PARTISIPASI MODEL *STAD*

	menanggapi					
1.	Kelas					
2.	Kelompok					
II	Partisipasi: mencatat, menyimak, merangkum					
1.	Kelas					
2.	Kelompok					
III	Partisipasi: bekerja sama, bertoleransi, keterbukaan					
1.	Kelas					
2.	Kelompok					
IV	Partisipasi dalam mengerjakan LKM					
1.	Individu					
2.	Kelompok					

Lampiran 14: Lembar Observasi Partisipasi Model *Jigsaw* II
**LEMBAR OBSERVASI INDIKATOR PARTISIPASI
MODEL JIGSAW II**

NO	INDIKATOR	PENILAIAN
----	-----------	-----------

.		1	2	3	4	5
I	Partisipasi: menjawab, bertanya, menanggapi					
1.	Kelompok Asal/Dasar					
2.	Kelompok Ahli					
3.	Kelompok Asal/Dasar					
II	Partisipasi: mencatat, menyimak, merangkum					
1.	Kelompok Asal/Dasar					
2.	Kelompok Ahli					
3.	Kelompok Asal/Dasar					
III	Partisipasi: bekerja sama, bertoleransi, keterbukaan					
1.	Kelompok Asal/Dasar					
2.	Kelompok Ahli					
3.	Kelompok Asal/Dasar					
IV	Partisipasi: mengerjakan LKM					
1.	Kelompok Asal/Dasar					
2.	Kelompok Ahli					
3.	Kelompok Asal/Dasar					

Lampiran 15 : Pedoman Penskoran Partisipasi Model *STAD*

PEDOMAN PENSKORAN INDIKATOR PARTISIPASI MODEL *STAD*

Partisipasi: menjawab, bertanya, menanggapi

No.	Skor	Keterangan
1	5	Jika muncul Empat kali atau lebih

2	4	Jika muncul Tiga kali
3	3	Jika muncul Dua kali
4	2	Jika muncul Satu kali
5	1	Jika Tidak muncul sama sekali

Partisipasi: mencatat, menyimak, merangkum

No.	Skor	Keterangan
1	5	Baik sekali dan sangat lengkap
2	4	Baik dan lengkap
3	3	Cukup dan kurang lengkap
4	2	Kurang dan sangat kurang lengkap
5	1	Sangat kurang dan tidak pernah

Partisipasi: bekerja sama, bertoleransi, keterbukaan

No.	Skor	Keterangan
1	5	Sangat toleransi, terbuka, bekerjasama
2	4	Toleransi, terbuka, bekerjasama
3	3	Cukup toleransi, terbuka, bekerjasama
4	2	Kurang toleransi, terbuka, bekerjasama
5	1	Sangat tidak toleransi, terbuka, bekerjasama

Partisipasi: mengerjakan LKM

No.	Skor	Keterangan
1	5	Sangat lengkap
2	4	Lengkap
3	3	Cukup lengkap
4	2	Tidak lengkap
5	1	Sangat tidak lengkap

Skala Likert (Arikunto; Aini, 2003)

Lampiran 16: Pedoman Penskoran Partisipasi Model *Jigsaw* II

PEDOMAN PENSKORAN INDIKATOR PARTISIPASI MODEL *JIGSAW* II

Partisipasi: menjawab, bertanya, menanggapi

No.	Skor	Keterangan
1	5	Jika muncul Empat kali atau lebih

2	4	Jika muncul Tiga kali
3	3	Jika muncul Dua kali
4	2	Jika muncul Satu kali
5	1	Jika Tidak muncul sama sekali

Partisipasi: mencatat, menyimak, merangkum

No.	Skor	Keterangan
1	5	Baik sekali dan sangat lengkap
2	4	Baik dan lengkap
3	3	Cukup dan kurang lengkap
4	2	Kurang dan sangat kurang lengkap
5	1	Sangat kurang dan tidak pernah

Partisipasi: bekerja sama, bertoleransi, keterbukaan

No.	Skor	Keterangan
1	5	Sangat toleransi, terbuka, bekerjasama
2	4	Toleransi, terbuka, bekerjasama
3	3	Cukup toleransi, terbuka, bekerjasama
4	2	Kurang toleransi, terbuka, bekerjasama
5	1	Sangat tidak toleransi, terbuka, bekerjasama

Partisipasi dalam mengerjakan LKM

No.	Skor	Keterangan
1	5	Sangat lengkap
2	4	Lengkap
3	3	Cukup lengkap
4	2	Tidak lengkap
5	1	Sangat tidak lengkap

Skala Likert (Arikunto; Aini, 2003)

Tabel 17: Klasifikasi Perolehan Skor

PEDOMAN KLASIFIKASI PEROLEHAN SKOR

Nomor	Rentang skor	Klasifikasi
1.	0 – 1,00	RENDAH

2.	1,10 – 2,00	CUKUP TINGGI
3.	2,10 – 3,00	TINGGI
4.	3,10 – 4,00	SANGAT TINGGI

Skala Likert (Arikunto; Aini, 2003)